



**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS
PADA REMAJA DUSUN NGLSES RT 11 /RW 06
DESA CANDIMULYO KECAMATAN CANDIMULYO
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

Daryadi

Nim: 20.61.0068

FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

(UNDARIS 2024)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daryadi
NIM : 20.61.0068
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 16 februari 2024

Yang menyatakan



Daryadi

NIM. 20.61.0068

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Daryadi

Ungaran, 16 Februari 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

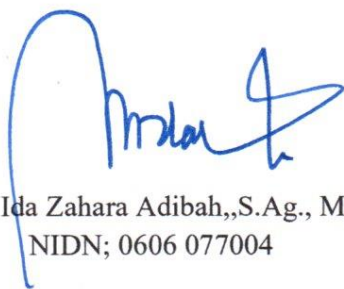
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Daryadi
NIM : 20.61.0068
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Pada Remaja Dusun Ngleses Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah,,S.Ag., M.S.I.)
NIDN; 0606 077004

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NIDN; 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Pada Remaja Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Daryadi

NIM. 20.61.0068

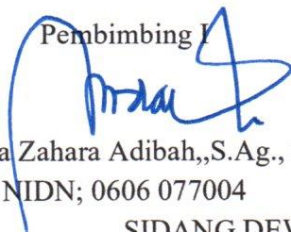
Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

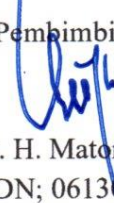
Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah,,S.Ag., M.S.I.)

NIDN; 0606 077004

Pembimbing II

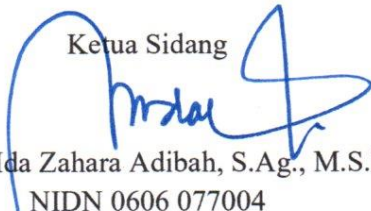


(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN; 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

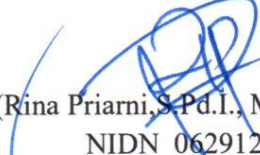
Ketua Sidang



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN 0606 077004

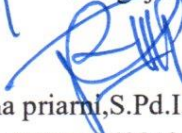
Sekretaris Sidang



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN 0629128702

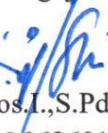
Penguji I



(Rina priarni,S.Pd.I., M,Pd.I.)

NIDN 0629128702

Penguji II

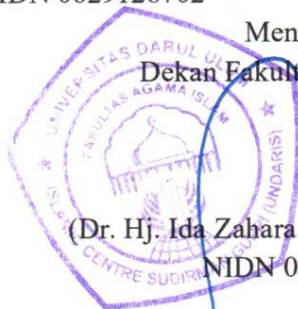


(Isnaini, S.sos.I.,S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDM 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN 0606 077004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujurat : 11: Departemen Agama RI:2002:517)*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Almamater PAI UNDARIS yang aku cintai
- ❖ Ibu saya yang saya cintai
- ❖ Istri dan anak saya yang selalu mendukung dalam suka maupun duka.
- ❖ Seluruh keluarga penulis dan teman-teman yang telah memberikan banyak do'a dan motivasi.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawahnya
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawahnya
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawahnya
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'—	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab merupakan vokal yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	: كـتـب
Fa'ala	: فـعـل
Žukira	: ذـكـر
Yazhabu	: يـذـهـب
Su'ila	: سـعـل
Kaifa	: كـيـف
Haula	: هـول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dilambangkan berupa harakat huruf, transliterasiya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
ي — ◯ —	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
و —	Dammah dan wau	Ū	u dengan garis di atas

Contoh:

Qāla	: قـال
Ramā	: رـما
Qilā	: قـيل
Yaqūlu	: يـقول

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

- a. Ta marbuṭah hidup
Ta marbuṭah hidup adalah ta marbuṭah yang mendapat harakat, fathah, kasrah, dan dammah.
- b. Ta marbuṭah mati
Ta marbuṭah adalah ta marbuṭah yang mendapat harakat sukun, transliterasinya berupa huruf ‘h’.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

Rauḍah al-aṭfāl	: روضة الاطفال
Al-Madīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Talḥah	: طلحة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang ada dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yakni tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasinya, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbanā	: رَبَّنَا
Nazzala	: نَزَّلَ
Al-Birr	: الْبِرَّ
Al-Hajj	: الْحَجَّ
Nu’ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, tetapi dalam transliterasinya, kata sandang itu dibedakan menjadi 2, yaitu kata sandang yang diikuti dengan oleh huruf syamsiyah dan qamariah. Kata sandang, baik yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariah, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ال langsung dimasukkan ke dalam huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ar-rajulu	: الرجل
-----------	---------

As-sayyidatu : السيدة

Asy-syamsu : الشمس

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, atau dalam hal ini huruf ال dibaca jelas.

Contoh:

Al-Qalamu : القلم

Al-Badī'u : البديع

Al-Jalālu : الجلال

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penyusunan Penulisan Buku skripsi program studi PAI dapat terselesaikan.

Segala puji serta syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam Yang Maha Mulia lagi Maha perkasa. Di tangan-Nya Dia memegang kekuasaan di langit dan di bumi. Yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta kemudahan-kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir di dalam menyelesaikan Program Sarjana (S.1) Universitas Darul Ulum Islam Centre Sudirman GUPPI Fakultas Agama Islam Undaris Kabupaten Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia pilihan, yang membawa manusia kepada peradaban yang Islami yaitu Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kendala ataupun kesulitan yang penulis hadapi, akan tetapi atas izin Allah SWT dan berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum, selaku Rektor Universitas *Darul Ulum Islamic Centre* Sudirman GUPPI yang saya hormati yang telah

mengesahkan skripsi.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi pengarahan.
3. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing serta memberi pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islam Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.
5. Ibunda tercinta Satariyah, yang telah banyak memberikan semangat, do'a dalam belajar, dan selalu memberikan arahan-arahan dalam mengejar cita-cita yang diharapkan. yang mana beliau telah banyak memberikan kasih sayangnya kepada ananda serta di iringi do'a yang tulus dan ikhlas dari Ibunda tercinta dalam setiap ananda menuntu ilmu.
6. Istri tercinta Qona'atul Janah yang selalu memberikan motifasi dalam menempuh kuliah di Darul Ulum Islam Centre Sudirman GUPPI
7. Anakku tercinta Fu'ad luthfi afifi, A'fifa alfikal fadly, Fata fatichul faqih yang selalu memberi warna suka maupun duka dalam kehidupan sehari-hari dalam belajar.
8. Almarhum Kepala Desa Candimulyo Beliau Bapak Maryadi, Pj kepala Desa Candimuyo Beliau Bapak Aris suryokoco S,E Beserta staf perangkat Desa Candimulyo Yang telah mendukung dan membantu penyelesaian data Desa Candimulyo Khususnya Lingkungan Rt 11 Rw 06.
9. Ketua Rt 11 Rw 06 Bapak Isrofi, Sesepeuh Dusun Bapak Subadi S,ag. dan

Remaja Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

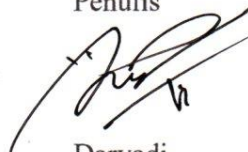
10. Keluarga besar Santri Tpq Al Anwar, Jama'ah Masjid Al Huda Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles Desa Candimulyo kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang di bawah pimpinan Ibu Qona,atul Janah yang telah memberikan izin, waktu serta tempatnya kepada penulis yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat tercinta FAI serta teman-teman seangkatan 2020 yang selalu menemani suka maupun duka semoga persahabatan kita jangan sampai pudar selamanya dan tetap terkenang selalu, dan yang mana sudah membantu menemani penulis.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis, selain ungkapan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa, bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan.

Ungaran 16 Februari 2024

Penulis



Daryadi

ABSTRAK

DARYADI. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Remaja Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk akhlakulkarimah yang baik bagi Remaja dan sesuai ajaran baginda nabi muhammad s.a.w. Remaja menjadi unsur pokok dalam kemajuan dan kemunduran Agama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana Kontribusi/Sumbangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Remaja dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mantan kepala Desa Juga mantan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua RT 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius Remaja Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo, dilakukan dengan sejumlah cara/langkah, yaitu dengan membiasakan Remaja dengan kegiatan keagamaan, mengajak dan mengarahkan Remaja kepada kegiatan keagamaan memberi contoh, dorongan, serta nasihat kepada Remaja untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti (belajar di Tpq Al Anwar, yasinan, mujadahan, selapanan) dan senantiasa solat berjamaah Magrib, Berlaku sopan dan santun, berpakaian sopan serta melaksanakan kegiatan keorganisasian di lingkungan.

Kata kunci: Remaja, PAI budaya religius,

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
a. Segi teoritik dan akademi.....	8
b. Segipraktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE	
PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian (Lokasi).....	25
C. Sumber Data.....	25

D. Metode Pengambilan Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Profil	32
2. Deskripsi Data	44
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

Daftar lampiran

- | | | |
|--------------------|------------|--------------------------------------|
| 1. Lampiran | I | ; Instrumen Penelitian |
| 2. Lampiran | II | ; Data Dasar Hasil Penelitian |
| 3. Lampiran | III | ; Foto foto data skripsi |
| 4. Lampiran | IV | ; Daftar riwayat hidup |
| 5. Lampiran | V | ; Bukti penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah satu-satunya makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses itulah yang kemudian disebut pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar bagi Manusia juga keharusan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan menghasilkan Pendidikan adalah sebuah keharusan dalam kehidupan manusia yang jujur, adil,

berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pengaruhnya terhadap anak-anak untuk memimpin perkembangan rohani dan jasmaninya kearah kedewasaan. Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam yang berupa bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan maju tidaknya suatu bangsa karena pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ngalim Purwanto 1991: 11)

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Dengan demikian fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh ajaran Islam dan selalu konteks dengan kehidupan tiada lain adalah melalui proses pendidikan.(Maulana Malik Ibrahim 2009:58)

Dengan kata lain, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya secara baik dan sempurna. Tanpa pendidikan memang manusia tetap hidup, tetapi hidupnya menjadi tidak ada

artinya bagi lingkungan sekitarnya, karena tidak memberikan nilai tambah atau manfaat bagi lingkungannya. (Mahfud Junaedi, 2010:153)

Ditambah lagi, di era globalisasi saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan, penjajahan baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan yang dimaksud antara lain ialah “budaya barat yang bersifat hedonisme yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan”. (Abudin Nata, 2012:183)

“Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua” (Ainiyah Nur, 2013).

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi dan sebagainya, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi tersebut sangat memperhatikan masyarakat khususnya para orang tua dan guru dan di lingkungan di mana Remaja itu berada, sebab pelaku beserta korbannya kaum remaja.

Pendidikan dapat mewarnai swatu kalangana Remaja dengan pendidikan dapat merubah prilaku akhlak yang telah di ajarkan sesuai agama,terutama dalam membentuk budaya religius secara hakiki, budaya religius di swatu tempat tidak akan terbentuk begitu saja tanpa adanya penanaman nilai nilai religius di swatu tempat yang di awali dari sebuah keluarga, Dalam bermasyarakat khususnya di dusun Ngleles rt 11 rw 06, dan merambat ke remaja umumnya. Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh demi tercapainya budaya religius dan dibutuhkan pula lingkungan yang islami lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ,pergaulan dan dunia luar dengan mengikut sertakan remaja pada kegiatan yang ada di lingkungannya yaitu mengikut sertakan kegiatan remaja pada kegiatan kegiatan yang telah terbentuk di antaranya kegiatan yasinan, kegiatan keagamaan pada selapanan jum'at pahing di masjid al huda, kegiatan keagamaan di tpq al anwar juga selapanan tiap malam minggu pahing, untuk membentuk budaya religius pendidikan keagamaan ditekankan pada remaja rt11 Rw 06 Dusun Ngleles guna mencapai remaja yang berahklah baik, lembaga taman pendidikan Al quran (Tpq Al Anwar) menjadi salah satu wadah yang dapat membantu membentuk dan menanamkan pribadi remaja dalam membentuk budaya religius, Tpq Al Anwar mengajarkan pendidikan keagamaan mulai dari baca tulis al quran juga mendidik anak agar anak selalu berbakti kepada kedua orang tuan dan takwa kepada tuhan yan maha esa. Selain itu Pendidikan agama yang dapat di serap bagi Remaja adalah mengikuti kajian da'wah skaligus mujahadah yang di adakan tiap malam senin, mujadahan yang di isi santapan rohani selama 15

menit yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut di lakukan dengan tujuan silaturrohim pada rekan rekan remaja juga menumbuhkan nilai-nilai religius pada Remaja secara individual dan jama' tak luput dari itu Menumbuhkan talisilaturrohim antara remaja

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap pribadi remaja sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama yang religious di masyarakat. Hal ini mengingat porsi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relatif sedikit pada setiap minggunya, ketika masa-masa di sekolah dulu, sehingga kesempatan untuk memberikan arahan serta bimbingan kerohanian relatif sedikit. Dengan pendidikan non formal di kegiatan yang ad di lingkungan rt11/rw 06 di harapkan menjadikan keberhasilan swatu remaja di sela-sela waktu yang ada, pendidikan keagamaan dapat di raih dimanapun remaja berada seperti halnya remaja di dusun ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo yang mengikut sertakan dan menjadikan masjid al huda untuk kegiatan selapanan jumat pahing. Tpq Al Anwar juga di gunakan untuk kegiatan para remaja baik itu untuk mengkaji ilmu agama setelah waktu magrib juga kegiatan keagamaan lainnya. dengan dorongan agar Remaja selalu menuntut ilmu keagamaan meskipun di lingkungannya, remaja menjadi tolak ukur dalam swatu jenjang pendidikan, karena kelak remajalah yang akan berperan aktif untuk mewarnai swatu wilayah dan lingkungannya yang akan menjadikan baik burukya swatu lingkungan. Selain di Tpq Al anwar Remaja dalam membagun pendidikan keagamaan yaitu dengan ikut seta di kegiatan keagamaan di lingkungan yaitu kajian da'wah dan

mujadah tiap malam senin, selapanan dimasjid alhuda tiap malam jumat pahing. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya religious yang dilakukan dalam proses kemasyarakatan agar dapat hidup bermasyarakat dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah dan lain-lain. Mengingat remaja merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak corak negatifnya maka pendidikan non formal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karesteritik budaya religious,dan hal itu telah di agendakan di Dusun Ngleles Rt11 rw 06 Desa Candimulyo.

Budaya-budaya religious yang telah disebutkan diatas diterapkan di Remaja Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023. hal-hal tersebut untuk membentuk pribadi Remaja Religious yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri. Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS PADA REMAJA DUSUN NGLESES RT 11 /RW 06 DESA CANDIMULYO KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana kegiatan Pendidikan Agama Islam di Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023 ?
2. Bagaimana Budaya Religius Pada Remaja Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023 ?
3. Bagaimana kontribusi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Budaya religius pada Remaja Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pendidikan agama islam di Dusun Ngleles rt 11/rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui bagaimana budaya religius pada remaja Dusun Ngleles rt 11/rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang
3. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan agama islam dari budaya religius remaja Dusun Ngleles rt 11/rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

D. Manfaat penelitian.

1. Segi teoritik dan akademik.

- a. Dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan penulis.
- b. Dapat menjadikan saran bagi guru PAI khususnya, agar dapat mempertahankan dan juga meningkatkan proses pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat.
- c. Meningkatkan kesadaran anak didik khususnya Remaja akan pentingnya pendidikan Islam untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia.
- d. Dapat memberikan pemikiran baru bagi para guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan berperan aktif di masyarakat.
- e. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai peranan pendidikan Islam dalam pembinaan perilaku akhlak siswa.

2. Segi praktis

- a. Sebagai masukan terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam.
- b. Sebagai sumbangsih dan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan penerapan budaya agama religious dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai penelitian yang memiliki keterkaitan dengan budaya religius yang ada di Remaja Dusun Ngleles Rt 11/Rw 06 Desa Candimulyo serta terdapat juga beberapa perbedaannya seperti berikut:

1. Penelitian skripsi Muhammad Wahyudi, “upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa melalui Jum’at pagi di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak”, Skripsi di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada usaha guru Pendidikan Agama Islam seraya membentuk budaya religius siswa. Disamping itu, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan pada indikatornya yaitu terkait kontribusi budaya religius terhadap siswa. Penelitian skripsi Muhammad Wahyudi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Melalui Jum’at Pagi di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak”.

Penelitian tersebut menyajikan hasil bahwa partisipasi guru dalam aktivitas di sekolah menjadi teladan bagi siswa merupakan tugas dan fungsi guru pada rutinitas aktivitas Jum'at pagi di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak. Yang kedua ialah hal yang mendukung lingkungan sekitar muslim di sekolah tersebut memfasilitas ibadah, menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Jumlah tenaga pendidik yang terbilang kurang dalam aktivitas Jumat pagi serta kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan tersebut menjadi hal yang dapat menghambat kegiatan tersebut. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada peran pendidik PAI pada peningkatan budaya religius siswa, juga memiliki perbedaan yang terletak pada fokus indikator yang akan diteliti dimana penelitian tersebut berfokus pada aktivitas Jum'at pagi di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak.

2. Artikel jurnal Muhammad Nur Hakim tahun 2018 dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius". Didalamnya membahas upaya kepala madrasah guna menciptakan budaya religius di tempatnya. Hal tersebut membuahkan hasil dimana upaya tersebut diwujudkan melalui rutinitas melafalkan Asma'ul Husna saat pra aktivitas di pelataran madrasah setiap hari serta memahfuzkan Asma'ul Husna dan Al Mulk pasca aktivitas. Kemudian melafalkan surat Yasmin setiap Jum'at serta jamaah shalat dhuha dilanjutkan dzuhur setiap hari guna peningkatan Budaya Islam di Madrasah.

Letak yang membedakan pada fokus indikator permasalahannya, penelitian yang digunakannya mengkaji upaya kepala madrasah dalam membina budaya religius. Sedangkan penelitian ini mengkaji apa saja gambaran budaya religius disekolah serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkan budaya religius siswa di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono tahun 2020 yang berjudul “Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang” Hasil pembahasannya mengkaji tentang poin-poin dalam pencetakan tabiat keagamaan di sekolah tersebut yang telah terorganisasi dalam kurikulum serta telah melewati penjadwalan yang paten.

Letak yang membedakan ialah fokus indikator penelitiannya yang mengkaji bagaimana implikasi budaya religius guna mengupayakan tabiat keagamaan siswa di MIN 2 Kota Malang.

Perbedaan dari ke 3 penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah mengkaji tentang kontribusi budaya religius pada remaja dan mengetahui pendidikan Agama islam non formal di lingkungan masyarakat Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kibupaten Magelang.

B. Kajian Teori.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Sebelum kita tinjau lebih lanjut tentang pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu perlu kiranya penulis jelaskan pengertian pendidikan, pendidikan agama, dan agama Islam secara terpisah. Secara etimologi, Menurut MJS. Poerwadarminta, (1984:250) pendidikan berarti pemeliharaan, asuhan, pimpinan atau bimbingan.

Mahmud Yunus (1989:136) Mengatakan Pendidikan dilihat dari segi bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata “تربية” berasal dari kata dasar “ربى” (*rabba*) yang berarti mengasuh, memimpin atau mendidik. Adapun pengertian pendidikan secara terminologi yaitu menurut Ngalm Purwanto, (2000:11) Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan / lebih jelasnya pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya dan masyarakat.

“Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pada jalur non-formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negera menyiapkan lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, yaitu sekolah. Sementara pembentukan karakter tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat”

“Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik,

sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru”(Rustan Efendy, Irmwaddah, 2022: 1.1).

Dalam memberikan jawaban tentang apa yang disebut pendidikan, maka banyak diantara para ahli yang mengemukakan pendapat mereka, yang dapat dikemukakan disini antara lain:

- a. Menurut Dr. MJ. Langeveld. (1995: 25) Yang disebut pendidikan yaitu pemberian bimbingan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Selanjutnya ditegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali.
- b. Menurut Syekh Musthofa al Ghulayani (1953: 189) Pendidikan ialah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwaangkatan/ generasi muda dan memberikan siramana air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian membuahkkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada Tanah Air.
- c. Menurut Sumidi Adi Sasmita, Hafi Anshari,(1983:24-28) Pendidikan adalah Pimpinan dengan sengaja pada masa pertumbuhan manusia mengenai jasmani dan rohaninya.

Di antara sekian definisi yang tersebut di atas sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsip hanya disana-sini terdapat variasi dalam pengungkapannya atau berbeda segi peninjauannya. Maka dari itu dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan itu mengandung inti-inti sebagai berikut:

- a). Bahwa pendidikan merupakan suatu usaha.
- b). Usaha itu dilakukan secara sadar.
- c). Usaha itu dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggungjawab kepada masa depan anak.
- d). Usaha itu mempunyai dasar dan tujuan tertentu.
- e). Usaha itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis
- f). Usaha itu memerlukan alat-alat yang diperlukan.

Berdasarkan inti-inti persoalan dalam masalah pendidikan sebagaimana tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana ialah: Menurut Hafi Anshari,(1983:28-29) “Yang disebut pendidikan ialah Usaha yang sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.”

Tim Dosen FIP IKIP Malang(1998:2) Menjelaskan “Makna pendidikan secara sederhana yang lain juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya terjadi atau berlangsung karena suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha melestarikan hidupnya.”

Dari definisi diatas ini dapat disimpulkan bahwa Menurut Yunahar Ilyas,(2000:5) Pendidikan memberikan bimbingan dan bantuan rohaniah kepada seseorang dalam upaya mengembangkan segala potensi yang ada

pada dirinya agar menjadi berkualitas. Pendidikan tidak terbatas pada masalah rohani saja, tetapi juga jasmani, sebab keberhasilan pendidikan rohani dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan jasmani.

Sedangkan Menurut M. Basyiruddin Usman (2002:4) Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Menurut Ahmad Tafsir (2001:2) Pendidikan agama dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan melalui bimbingan yang diberikan dengan sengaja dari orang dewasa kepada anak didik menuju kearah kedewasaan.

Kemudian pendidikan Islam itu sendiri menurut para ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Menurut al-Syaibani (1979: 399) Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- b. Menurut Muhammad Fadhlil al-Jamaly (1977:3) Mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebihdinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.
- c. Menurut Ahmad Tafsir (1977:3) Mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara

maksima lsesuai dengan ajaran Islam.

- d. Menurut Samsul Nizar (2002:26) Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Tim Dosen IAIN (1996:6) Pendidikan Islam secara sederhana dapat di artikan sebagai proses bimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap manusia (anak,generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim. Dengan singkat pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia menjadi seorang muslim.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber Pendidikan Agama Islam Al qur'an dan As sunnah. Setiap aktifitas yang dilaksanakan manusia haruslah mempunyai dasar dan tujuan agar semua aktifitasnya itu dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah Al-qurandan As-Sunah, kalau pendidikan diibaratkan sebagai bangunan, maka isi Al-Quran dan Hadislah yang menjadi Fundamennya,tidak ada lagi sumber kehidupan baik di dunia maupun di akhirat yang tanpa sumber segala sesuatu pasti ada sumber pokoknya, seperti pepatah kapan ada aksi pasti ada reaksi, sumber pendidikan baik pendidikan keagamaan ataupun pendidikan umumdan seluruh pendidikan tak lain adalah Al-Quran dan As-sunah sumbernya. Marimba Ahmad D. (1989:41)

Menetapkan al-Quran dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Quran tidak ada keraguan padanya, ini tercantum dalam surat Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al Baqarah: 2 Alquran alqosbah:2024:2)*

Dalam hal ini ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya, baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum, hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang didasarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Kepribadian Rasul sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladanya yang baik.

Dalam Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (.QS Al Ahzab: 21. Alqur'an Alqosbah:2024: 420).*

Oleh karena itu, perilakunya senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah SWT. Samsul Nizar (2000:35) Mengatakan Dalam pendidikan Islam, sunah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. Metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter Remaja di lingkungan, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius Remaja melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan masyarakat adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *out put* yang berwatak serta berkepribadian baik.

3. Pengertian Budaya

Pengertian Budaya menurut Bahasa Sanskerta, budaya tergolong jamak yang berarti 'Budhi' atau akal. Sehingga, apapun yang memiliki keterkaitan dengan akal dikatakan sebagai budaya. Budaya juga kerap diartikan 'budi dan daya' atau daya dari budi. Secara harafiah budaya merupakan ragam daya dari budi, yaitu cipta, rasa, serta karsa. Ary H. Gunawan (2000:16)

Kuntjaningrat (1993:9) turut serta berargumen terkait definisi kebudayaan, dimana kebudayaan menurutnya merupakan segala apapun yang

memiliki keterkaitan dengan budi dan akal, opini lain menganggap budaya merupakan suatu deretan beragam budi-daya yang berarti kekuatan dari akal.

Tiga hasil dari kebudayaan menurut Kuntjaraningrat yaitu sebagai suatu gagasan, kedua sebagai sistem manusia dalam pengorganisasian, kemudian ketiga berwujud benda buah tangan manusia.

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi Tasmuji Dkk (2011:151) merumuskan kebudayaan dimana dikatakan oleh mereka wujud karya yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan guna kepentingan kehidupan disekitarnya yang nantinya hasilnya dapat diabadikan guna kepentingan masyarakat.

4. Pengertian Budaya Religius

”Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa (Remaja) memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa (Remaja. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa (Remaja) dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa” (Khoiruddin & Dina, 2019:6)

Yusran Asmuni (1997:2) Religius diambil dari kata menambatkan atau mengikat. Religius kerap diartikan sebagai agama, hal tersebut dari kata religi dalam Bahasa Inggris. Menurut syari’at Islam interaksi antara manusia dengan Tuhan-nya tak melulu dengan Tuhan-nya, namun melibatkan interaksi dengan makhluk sosial yang lain juga.

Berdasarkan isi, Menurut Muhammad Alim (2011:10) Agama merupakan kumpulan pembelajaran instrumen point-point pergerakan yang perlu digunakan standar para penganutnya dalam menjalani aktivitas

kesehariannya. Menurut definisi lain, agama meliputi keutuhan perilaku beralaskan iman serta mencetak tingkah laku teladan dalam aktivitas kesehariannya.

Muhammad Fadlillah (2013:190) Mengatakan Religius merupakan perbuatan serta tingkah laku yang tunduk terhadap melakukan syariat agama yang dipeluknya, keterbukaan antar sesama terhadap penerapan ibadah, serta hidup tentram dengan penganut agama lain.

Menurut Muhaimin (2008:293) Kegiatan yang beraneka ragam dalam hiruk pikuk keagamaan terlaksana saat individu tersebut bergerak melaksanakan ibadah serta kegiatan supranatural. Tidak cuma perihal kegiatan yang terlihat mata namun juga kegiatan yang tak terlihat namun dapat dirasakan hati seseorang.

“Religius tak melulu soal ibadah saja tetapi juga segala aktivitas berfaedah atas dasar syariat agama. Dengan demikian segala kelaziman keagamaan yang muncul melalui hasil karya masyarakat dikenal dengan budaya religius”. Muhammad Fathurrohman (2015:51-52)

5. Penanaman Nilai Religius

Dalam kamus kebahasaan Inggris, nilai adalah value didefinisikan sebagai berguna, berdaya, berlaku, kuat dan mampu akan. Kadar terbaik yang diterapkan sebagai poin yang diinginkan, dihargai, atau disukai itu disebut dengan nilai. Pakar Steemen mengungkapkan bahwa nilai merupakan hal berkedudukan tinggi diwarnai dan dijiwai oleh perilaku insan. Sedangkan

untuk religius sendiri menurut yaitu Yusram Asmuni (1997:2) yaitu suatu hal yang kerap dikaitkan oleh Tuhan serta agama.

Muhammad Alim (2011:10) Bagi penganut keagamaan, agama diibaratkan sekelompok pembelajaran yang berisi poin-poin kehidupan. Religius merupakan penghayatan terhadap kegiatan keagamaan di kesehariannya. Nilai religius memiliki kebermanfaatan bagi tingkah laku teladan yang dianjurkan oleh syariat agama bagi pemeluknya.

Namun, proses pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan)

Sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (2009:116)” Ilmuan Gay Handrick dan Kate Ludeman berargumen terkait keberagaman perilaku religius yang terasa pada pribadi masing-masing yang sedang melaksanakan kewenangannya. Perilaku yang dimaksudnya ialah tentang jujur, adil, serta daya guna untuk orang lain dan pribadi.

Menurut mereka kunci dalam sebuah kesuksesan dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat berkata jujur. Setiap perbuatan yang akan dilakukan jika dilandasi oleh sebuah kejujuran maka perbuatan tersebut akan membuahkan hasil yang baik. Apabila kita menerapkan kejujuran didalam diri kita maka kita akan memberikan kebermanfaatan untuk sesama. Hal tersebut sesuai dengan ajaran syaria Nabi saw dimana dikatakan bahwa manusia yang

baik ialah manusia yang memberikan kebermanfaat untuk insan lain. Tak hanya soal kejujuran saja, hati yang jauh dari kedengkian dan kesombongan juga dapat meningkatkan penanaman nilai keagamaan yang ada pada pribadi seseorang.

Asmaun Sahlan (2009:67-68) berargumen Saat seseorang menanamkan nilai religius pada dirinya, ia pun dapat memiliki pandangan untuk masa depannya. Seseorang yang sedang menata kehidupan untuk yang akan datang perlu ditanamkan kedisiplinan guna menjaga keseimbangan hidupnya.

Berdasarkan konteks pendidikan proses berjalannya nilai nilai religius bukan cuma digerakkan oleh guru pai atau agama saja. Karna nilai kejujuran tidak hanya bisa disampaikan oleh guru agama tetapi juga guru pelajaram umum.

6. Tahap Perwujudan Budaya Religius

- a. Menyelenggarakan aktivitas harian seperti sholat magrib dan isya'berjamaah di masjid , mengaji ataupun zikir setelah sholat magrib.
- b. Meyelenggarakan kegiatan agama mingguan dan lapanan yang disertai dengan pertemuan mujahadahan dan yasinan .
- c. Bergotong royong untuk satu tujuan demi terlaksananya pembangunan Masjid / TPQ / jalan gang Rt, dimana Masjid / TPQ / jalan gang Rt mengalami pembongkaran / kerusakan demi kenyamanan Beribadah.
- d. Menyalurkan peluang untuk Remaja dalam menciptakan keterbukaan terhadap bakat Remaja dibidang keagamaan seperti mengadakan

perlombaan dibidang keagamaan di ahir tahun , contoh adzan, sari tilawah, menulis serta memahami kandungan Al-Qur'an juga hafalan surat surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya.

- e. Mengadakan perlombaan dibidang seni dan budaya Islami.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian (Anwar Saifudin 2007:5). Pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis dalam pemaparannya. Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi dan keadaan yang alamiah.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, rumusan masalah yang diangkat menuntut penulis untuk terjun langsung melakukan penelitian. Yang kedua, metode kualitatif yang dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap kriteria nilai yang sedang di hadapi.

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini, pendekatan kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang

bagaimana upaya Remaja dalam meningkatkan budaya religius di Dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

B. Setting Penelitian (Lokasi)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Remaja Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif didukung oleh sumber data yang berupa tertulis maupun non tertulis seperti dokumen, foto, rekaman hasil wawancara, dan sebagainya (Lexy J. Moleong 2018:157). Data ialah sebuah kebenaran penunjang bahan keterangan atas suatu peristiwa atau gambaran informasi, nantinya informasi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh. (Tarjo 2019:91)

Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan adanya dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan tangan pertama, atau data yang diperoleh peneliti secara langsung. (Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron 2019:29). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi atau survey langsung kelapangan serata wawancara langsung dengan informan (Tokoh Agama, Tokoh

Masyarakat, Tokoh Remaja Dusun Ngleles RT 11/Rw 06 Desa Candimulyo).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti melalui sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data penunjang melalui literature, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan Data penelitian merupakan sumber yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

1. Terdapat tiga informan bagian sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan sumber yang akan menjadi perantara informan utama, informan kunci sejatinya mengetahui mengenai duduk perkara maupun kasus yang akan diteliti. Disini yang menjadi informan utama adalah mantan guru mata pelajaran PAI.

b. Informan Utama

Informan utama ialah individu yang memahami secara teknis serta mendalam terkait kasus penelitian yang dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah Remaja Dusun Ngleles Rt 11/Rw 06 Desa Candimulyo

c. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan sumber tambahan sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama di Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo.

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan purposive sampling. Teknik tersebut merupakan proses pengambilan sampel yang dijadikan sebagai sumber data atas dasar tertentu. Peneliti memperoleh sampel atas dasar sumber yang paling paling relevan terhadap penelitian peneliti.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni Remaja, Mantan Guru Mata Pelajaran PAI dan Tokoh Agama, Dusun Ngleles Rt 11 /Rw 06 Desa Candimulyo.

3. Pengumpulan Data

Ada tiga tahapan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan tahapan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan turun ke lapangan guna mengamati secara langsung terkait permasalahan yang diteliti yang dibuktikan dengan hasil catatan-catatan yang diperoleh. (Abdurrahman Fatoni 2011:104) Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan yaitu Dusun

Ngleses Rt 11/Rw 06 Desa Candimulyo, demi mendapatkan data bagaimana Upaya masyarakat dalam meningkatkan budaya religius Remaja.

b. Wawancara

Pada tahap ini peneliti memiliki kebermanfaatan untuk peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai pelengkap data penelitian yang nantinya pada teknik tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang tertera pada informan penelitian (Yusuf A M 2014: 14) . Jadi wawancara dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan penelitian di lapangan, yaitu Remaja, Mantan Kepala sekolah Guru Mata Pelajaran PAI dan Tokoh Agama, Dusun Ngleses Rt 11 /Rw 6 Desa Candimulyo.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah tahapan pada penelitian yang dijadikan sebagai bukti akhir dalam sebuah penelitian seperti rekaman hasil wawancara dan gambar gambar hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti dapat meliputi hal hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, profil wilayah Dusun Ngleses Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo, foto foto kegiatan religius di Dusun Ngleses RT11/ Rw 06 Desa Candimulyo.

4. Keabsahan Data

Tahap keabsahan data digunakan sebagai validasi atas sebuah penelitian agar betul-betul dinilai sah. (Sugiyono 2007:270)

Didalam penentuan keabsahan data terdapat 4 kriteria terkait seperti:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penambahan durasi dalam proses pengamatan dengan kembali ke lapangan. Pada tahapan ini interaksi antara peneliti dan informan secara tidak langsung akan lebih kuat. Parameter pengecekan ini dapat dilihat apakah data yang diperoleh sekembalinya ke lapangan sudah valid atau belum. Jika sudah maka pengamatan dapat diselesaikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini dianjurkan untuk lebih cermat dalam membaca sebuah kasus. Hal ini dapat diatasi dengan cara lebih fokus pada saat pengambilan data, baik data primer maupun data sekunder. Ketelitian pada tahapan ini sangat diuji dalam mengetahui apakah data yang diperoleh sudah benar adanya atau masih ada kebohongan atau kekeliruan didalamnya.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahapan dalam keabsahan data dengan cara membandingkan tiga data yang diperoleh serta mengecek data tersebut terkait kebenarannya.

5. Teknik Analisis Data

Data Pada tahapan Teknik Analisis Data digunakan sebagai penyusunan data yang diperoleh berupa data sekunder dan data primer

hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan atas data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di lapangan serta merapikan catatan-catatan yang telah diperoleh saat penelitian.

b. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in writtenup field notes or transcriptions”. (Miles Huberman 2014:14)

Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

c. Penyajian Data

Lalu selanjutnya data yang telah direduksi, kemudian melalui tahapan penyajian data. Disini data akan disajikan kedalam teks yang bersifat naratif agar lebih mudah menggambarkan kepada pembaca terkait kasus atau permasalahan yang dikaji.

d. Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir ialah tahap penarikan kesimpulan yaitu tahapan dimana data yang telah disajikan kedalam teks bersifat naratif kemudian

selanjutnya ditarik sebuah inti dari teks tersebut agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06.

Dusun Ngleles Rt11 Rw 06, Desa Candimulyo Tidak ubahnya seperti Dusun – Dusun lain pada umumnya memiliki luas 30.750 M², mayoritas penduduk dusun Ngleles Rt11/ Rw 06 adalah petani sawah dan ladang meskipun juga ada beberapa keluarga menjadi kuli bangunan maupun buruh ,karyawan, juga ada yang menjadi guru, polisi dan instansi pemerintah, lulusan pun berpengaruh ada yang warga tidak lulus dekolah dasar tapi juga banyak yang lulusan S,1. Akan tetapi kebersamaan dalam lingkungan selalu terjaga tanpa membedakan satu sama lain .Untuk kemajuan dan kelangsungan warga Rt11/ Rw 06 memiliki pusat kaagamaan yaitu bangunan masjid AL HUDA dengan luad 350 M² dua lantai dengan kaasitas jamaah 400 orang dan fasilitas lain adalah Tpq al Anwar yang berdiri pada tahun 2006 dengan luas 70 M² dua lantai, dengan jumlah guru pengajar 6 orang dan memiliki murid aktif 95 sisiwa. Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 di huni oleh 145 jiwa terdiri dari jenis kelamin 80 jiwa laki laki dan 65 jiwa berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 39 kepala keluarga 32 rumah hunian dan memiliki 20 remaja. Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 sangatlah strategis untuk melakukan kegiatan Keagaman karena letaknya kewilayahan rt 11 Rw 06 sangat mendukung, kendaraan umum yang melintasi jalan raya Candimulyo – Bawang dapat diminimalisir dan anak anak juga Remaja dapat belajar di Tpq Al anwar

dengan nyaman, kegiatan – kegiatan dapat dilaksanakan dengan aman dan nyaman.

Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo yang semua Penduduk beragama Islam sangat kental dengan kegiatan-kegiatan religius. Contoh kegiatan religius yang ada di dusun Ngleles adalah yasinan dan tahlilan setiap malam jumat bagi Remaja dan bapak-bapak setelah magrib, yasinan setiap malam jum'at bagi ibu-ibu setelah isyak dan yasinan tahlilan dan kajian da'wah setiap malam senin bagi remaja. (sumber data ketua Rt Bapak Isrofi 16 Desember 2024)

a. Letak Geografis

Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 adalah Dusun yang Telah Tercatat sebagai bagian dari kewilayahan Desa Candimulyo dimana Desa Candimulyo memiliki 4 dusun yang terbagi menjadi 15 Rt. Yaitu Dusun Barisan mencakup Rt 01, 02,03, Dusun Karang mencakup RT 04, Dusun Ngleles Kidul mencakup Rt 05,06,07,08, Dusun Ngleles / Ngleles Lor mencakup RT 09,10,11,12, Dusun Dalangan Mencakup RT 13,14,15. (sumber data Ibu Esti listyawati S,E /sekdes desa Candimulyo 14 Desember 2023)

Letak Geografis Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 dengan batas batas yang telah di tentukan oleh pihak desa ialah; sebelah utara hamparan perkebunan palawija yang sangat teduh jauh dari kebisingan kendaranan sebelah barat berbatasan dengan jalan pving yang menuju lahan pertanian persawahan bagi warga Dusun Ngleles, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Candimulyo – Bawang km 01 dan di seberang jalan adalah wilayah rt 09, 10,

12. Sebelah timur berbatasan Dengan jalan raya menuju Desa Tempursari. Dengan bentuk persegi panjang sangatlah mudah menemukan letak wilayah RT11 Rw 06 dan hampir semua rumah menghadap ke selatan menghadap jalan raya, dari 32 rumah penduduk ada 6 rumah menghadap ke timur dan 25 rumah penduduk menghadap ke selatan. (sumber Data Ibu Esti listyawati S,E /sekdes desa Candimulyo 14 Desember 2023)

b. Visi dan Misi Rt 11 Rw 06

1) Visi

“Unggul prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa”

Terwujudnya remaja yang cinta akan sunnah Rasulullah SAW, berdisiplin dan berkualitas.

2) Misi

- a) Menumbuhkan kembangkan sikap amaliah keagamaan islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap remaja dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Dusun Khususnya Rt11 Rw 06 baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d) Mengembangkan pengetahuan dengan mengaji untuk anak anak dan Remaja.
- e) Menciptakan lingkungan Rt yang aman, sehat, bersih, dan indah.

- f) Membantu dan memfasilitasi remaja untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang agama), sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga untuk gotong royong.
- h) Membiasakan remaja untuk mengamalkan sunnah dalam setiap keadaan agar dapat diterapkan dilingkungan dimana berada.
- i) Mendidik remaja dalam setiap ilmu yang dipelajari dinisbatkan kepada kholiq (yang menciptakan semua)

(Sumber data remaja, Fajar nur Prayogo wawancara 16 Desember 2023)

c. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di Dusun Ngleles rt 11 Rw 06 cukup memadai. Diantaranya rt 11 rw 06 menyediakan sarana prasarana untuk kebutuhan di tingkat RT. Sehingga kegiatan keagamaan dan sosial dapat maksimal, Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 bisa dilihat pada tabel sesuai data (sumber Data Ibu Esti listyawati S,E /sekdes desa Candimulyo 14 Desember 2023) berikut:

Tabel 1 Identitas Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06

Nama Dusun	; Ngleles
Kepala Dusun	; Daryadi

Masa Jabatan	; 2017 – 2060
Ketua Rw	; Prihandono S,E
Masa jabatan	; 2020 – 2028
Ketua RT	; Isrofi
Masa Jabatan	; 2018 - 2026
Jalan	; Candimulyo – Bawang Km 01
RT	; 11
RW	; 06
Desa	; Candimulyo
Kecamatan	; Candimulyo
Kabupaten	; Magelang
Provinsi	; Jawa Tengah
Kode pos	; 56191

d. Struktur lembaga Rt 11 Rw 06 Dusun Nglese.

Struktur Kepengurusan Rt 11 Rw 06 Dusun Ngles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. (Sumber data ketua Rt 11 Bapak Isrofi, wawancara 16 Desember 2023)

Tabel 2 Struktur kepengurusan Dusun Nglese Rt 11 Rw 06

No	Nama	Jabatan
1	Subadi S,ag.	Penasehat
2	Isrofi	Ketua RT 11

3	Anas Syarifudin S.h M.H	Wakil ketua
4	Slamet Supriyanto	Sekretaris
5	Prihandono S.e	Bendahara
6	Muhamad farid s,e	Bidang akomodasi
7	Fajar nur prayoga	Bidang Moderator I
8	Syarif hidayatullah amd	Bidang Moderator II
9	Rendy	Humas I
10	Umi ani qoriah S,pg	Humas II
11	Suroto	Kelistikan / souns
12	Daryadi	Keagamaan I
13	Muhlasin	Keagamaan II
14	Qonatul janah	Peranan Wanita I
15	Tri susana S.pg.	Peranan Wanita II
16	Sumarno	Gudang barang
17	Gity Putri S. Kom	Abra k rt

e. Sarana dan Prasarana Dusun Ngleles Rt11 / Rw 06

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Dusun Ngleles Rt11/ Rw06

no	Bangunan	Jumlah
1	Masjid	1
2	TPQ	1
3	MCK	1
4	Gudang kayu Rt	1
5	Gudang barang Rt	1

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Dusun Ngleles Rt11 /Rw 06

No	Nama Barang	Jumlah satuan
1	Piring	350
2	Gelas	400
3	Cendok	350
4	Meja	14 Paket
5	Kursi	60
6	Alat prasmanan paket	2 Paket
7	Surat yasin	40 Paket
8	Alat – alat dapur	3 Paket
9	Alat rebana (paket)	2 Paket
10	Sounsistem	3

11	Lampu	10 Paket
----	-------	----------

(wawancara Bapak Isrofi ketua RT 11, 16 Desember 2023)

f. Data Remaja Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles.

Data Remaja Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Dari umur 12 – 24 tahun (Sumber data remaja, Fajar nur Prayogo wawancara 16 Desember 2023)

Tabel 5 Data Remaja Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06

NO	NAMA REMAJA	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR
1	M.Fikri Baekhaqi	laki-laki	14/03/2012
2	Rizky Wahyu Pratama	laki-laki	22/10/2010
3	Satra Wahyuda	laki-laki	03/05/2010
4	Fajar Nur Prayogo	laki-laki	23/12/2002
5	Puguh Adi Kuncoro	laki-laki	20/12/2000
6	Bagas Tri Noviyanto	laki-laki	07/11/1997
7	Alif Febri Ananda	laki-laki	16/02/2002
8	Sodiq Nur Hidayat	laki-laki	13/11/2003
9	M. Priyanto	laki-laki	05/07/1997
10	Syarif Hidayatulloh	laki-laki	28/03/2000
11	Bayu Suadib	laki-laki	10/02/2001
12	Galuh Imam Mahendra	laki-laki	27/11/2006
13	Reval Ramadhan	laki-laki	11/11/2000
14	Andrian Bagus Saputra	laki-laki	19/04/2003
15	Saiful Arifin	laki-laki	05/03/2009
16	Aprilio Varis Praditiyo	laki-laki	06/04/2009
17	Fuat Lutfi A`fifi	laki-laki	19/06/2010
18	M. Imam Rusdi	laki-laki	14/01/2008
19	Vinno Firmansyah	laki-laki	21/03/2011
20	M.Aufa Eka Syarifudin	laki-laki	30/06/2004

g. Data kegiatan.

1. Kegiatan selapanan Minggu pahing.

Kegiatan Kegiatan yang ada di Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 dilaksanakan sesuai prosedur yang telah di tetapkan di musyawarah tingkat Rt, yaitu malam minggu pahing, dimana Remaja berperan aktif dalam kegiatan Minggu pahing akan tetapi semua kegiatan yang ada menginduk pada kegiatan keagamaan, yang dimaksud di awal pembukaan acara setelah pembukaan adalah bacaan kalimah toyibah/ tahlilan, jadi apabila ada wacana kegiatan sosial, kemasyarakatan, keamanan, budaya, politik, keorganisasian akan di bahas di malam minggu pahing, karena malam minggu pahing menjadi induk dari semua kegiatan yang ada, berikut adalah kegiatan yang ada di dusun Ngleles Rt11 Rw 06 sesuai wawancara dengan bapak Isrofi selaku ketua RT.

a. Yasinan Remaja 2 minggu sekali.

Yasinan merupakan kegiatan keagamaan bagi Remaja dusun Ngleles Rt11 Rw 06 di lakanakan setelah waktu isyak malam jum'at dirumah warga salah satu dari kelompok remaja secara bergilir, di samping bertujuan silaturrohim kepada sesama remaja, juga menambah keeratan dalam individu sesama remaja. kegiatan ini di buka dan penutupan acara oleh Remaja demikian pula yang menjadi imam adalah salah satu dari remaja. (wawancara dengan Remajs Syarif hidatulloh 25 Dseember 2023)

b. Mujahadah dan kajian da'wah malam senin.

Mujahadah dan kajian da'wah di pimpin oleh Ustad Muhtar supandi di mana kegiatan ini sudah berjalan 5 tahunan dan menjadi kajian fiqih dimana Remaja dapat menyalurkan seputar pertanyaan yang mencakup soal ubudiyah, dan kegiatan ini juga di hadiri oleh pemuda yang dulunya belum memahami tentang hukum dan ubudiyah (wawancara dengan ustad muhtar supandi 28 Desember 2023)

c. Selapan Al Qur'an di masjid Al huda.

Selapan Al Qur'an adalah kegiatan dimana kegiatan ini bukan hanya melibatkan Remaja Rt 11 Rw 06 dan seluruh masyarakatan dusun Ngleses di Masjid Al Huda, di mana kegiatan ini remaja dan yang lancar membaca Al Qur'an membaca Al Qur'an tiap Remaja membaca 1 juz bagi yang tidak memaca Al Qur'an maka secara bersamaan membaca surat ikhlas ,dan dalam satu selapanan mengkatamkan AlQur'an 30 juz dalam satu majlis di masjid Al Huda.karena letak Masjid Al Huda berada di lingkungan Rt 11 maka Remaja Berperan aktif dalam kegiatan ini, Selapan dilakukan pada jam 20.00 malam jum'at pahing dengan menghadikan tokoh tokoh agama setempat. Setelah membaca Al Qur'an selesai dan doa khatam Al Qur'an akan di lanjutkan mauidhoh hasanah oleh salah satu ustaz/kyai yang hadir. (wawancara dengan Bapak Subadi S,ag 24 Desemer 2023)

d. Kajian ta'lim di Tpq Al Anwar.

Kajian ta'lim di Tpq Al Anwar di laksanakan pada waktu setelah sholat magrib kajian ini adalah fokus ke bacaan Al Qur'an bagi remaja, dimana Al Qur'an di baca secara tartil bersamaan guna melancarkan dalam membaca Al Qur'an di sesuaikan dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf dan di pimpin oleh salah satu ustad Tpq Al Anwar.kajian Al Qur'an di lakukan 3 hari dalam satu minggu yaitu selasa, Rabo,kamis, selain itu remaja di beri tugas untuk mengkondisikan anak anak Tpq, juga ada yang mengikuti kajiana ilmu dengan salah satu ustazd di Tpq, (wawancara dengan Ustadah Qona'atul Janah salah satu Guru Tpq Al Anwar 10 Desember 2023)

2. Pendana dan hasil musyawarah.

pertemuan yasinan mingguan yang mana kegiatan yasinan dilaksanakan tiap 2 minggu sekali secara bergiliran pada setiap rumah waga dusun ngleles rt 11rw 06 ataupun selapanan yang secara giliran dilakukan setiap 35 hari (selapanan) tepatnya di malam minggu pahing jam 20.00 wib, karena sudah di pastikan untuk kegiatan selapanan yang telah di tetapkan pasti seluruh warga Dusun khususnya Remaja Ngleles rt 11 rw 06, mengikuti acara tersebut, jumlah kehadiran antara 90% sampai 100% mengingat hari itu semua kegiatan akan di bahas, dan sudah menjadi kesepakatan kegiatan dilakukan di rumah rumah guna menjalin tali silstirrohimi, musyawarah akan di bahas di sesi lain-lain maupun tanya

jawab, setelah kegiatan wajib yaitu yasinan ataupun tahlilan sudah selesai. (wawancara bapak isrofi, ketua Rt 11/Rw 06 16 Desember 2023)

Setiap kegiatan selapanan per keluarga wajib hadir dan memasukkan uang kas kepada bendahara sebesar Rp.5.000. Dari pemasukan setiap selapanan Rt 11, Rw 06 di kumpulkan dan di tasarufkan untuk kegiatan di lingkungan Rt, dari pemasukan yang masuk ke bendahara sudah dapat memiliki abrak Rt berupa alat masak rumah tangga, abrak pesta perkawinan maupun hajatan yang telah mencukupi, dan masih mempunyai uang kas yang di pegang oleh bendahara sebesar Rp 3.750.000. apabila ada warga yang meninggal dunia maka untuk selapanan yang akan datang warga di bebani untuk membantu yang terkena musibah secara keseluruhan iuran sebesar Rp. 5.000 dimana pengumpulan uang akan di salurkan kepada sohibul musibah. (wawancara bapak slamet supriyadi/ sekretaris RT 11 28 Desember 2023)

Untuk kegiatan yasinan 2 minggu sekali Remaja yang masuk ke data rt 11 rw 06 di mohon memasukkan kas sebesar Rp 2.000. Dari pemasukan yasinan tiap 2 minggu sekali jamaah khusus Remaja memiliki kas uang simpanan Rp. 1.300.000. Uang kas akan di gunakan sesuai kebutuhan jamaah ataupun kegiatan kegiatan untuk kemajuan dan kemaslahatan Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles seperti kebutuhan abrak rt, bantuan kemanusiaan, kegiatan sosial, kegiatan

keorganisasian, kegiatan bulan maulid, kegiatan agustusan, dana untuk keluarga yang meninggal dunia dan kegiatan kegiatan lainnya. (Wawancara bapak Rt dan fajar nur prayogo 18 Desember 2023)

Dari hasil musyawarah yang telah di tetapkan di forum akan di lanjutkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai keputusan musyawarah mufakat bersama baik dalam jangka pendek atau jangka lama, jangka pendek seperti bersih bersih selokan lingkungan masjid dan Tpq Al Anwar, Pembangunan sarana jalan ke Tpq Al Anwar, ada juga permintaan salah satu keluarga untuk seluruh remaja menghadiri acara doa bersama pada salah satu warga yang akan melaksanakan acara akat nikah dan dimohon untuk semua warga rt 11 rw 06 hadir untuk di melakukan hajatan walimah dan h- 2 hadir untuk melaksanakan doa bersama. Untuk jangka panjang seperti kegiatan amal jariah untuk pembangunan masjid Al Huda, dimana remaja harus keliling rt 11 setiap 2 minggu sekali yaitu sabtu sore guna mengumpulkan dana pembangunan masjid yang mana remaja di berikan tugas untuk melakukan penggalangan dana tap 2 minggu sekali ke rumah warga rt 11 dan sumbangan sukarela seikhlasnya.

2. Deskripsi Data

a. Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kibupaten Magelang tahun 2023.

Remaja Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo adalah salah satu komponen masyarakat dalam proses

akidah yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang professional di bidang pendidikan agama Islam, Oleh karena itu Remaja merupakan salah satu unsure yang harus ada di bidang pendidikan Agama Islam, Remaja juga harus berperan secara efektif /aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendukung, dan menjadi landasan untuk generasi selanjutnya sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan agar remaja menjadi anak yang solih, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu berketerampilan, dan berakhlak mulia, anak yang sholih adalah dambaan tiap orang tua, Tanpa adanya penekanan Agama dalam berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan akan rentan hancur di masa yang akan datang, Adapun mengenai program non formal da'wah yang dijalankan lingkungan Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 yaitu pendidikan di Tpq Al Anwar, yasinan setengah bulan sekali, mujahadah dan kajian da'wah malan senin, juga selapanan Al Qur'an tiap malam jum'at pahing, menjadi bagian para Remaja, Program yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan para Remaja baik yang nantinya untuk bekal melanjutkan ke jenjang kehidupan pribadi atau melanjutkan ke masa depan agar Remaja senantiasa terdidik dalam lingkungan yang agamis. Lingkungan yang agamis diawali pembinaan pendidikan pada keluarga yang mungkin dapat mengarahkan pada remaja pada budaya islami yang diberikan sedikit demi sedikit pada keluarga agar pendidikan di

keluarga mengarah pada pendidikan yang Islami dalam pembinaan moral Remaja. Yang merambat ke satu lingkungan khususnya Rt11/ Rw06.

“ Pendidikan agama Islam mempunyai andil atau kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan perilaku siswa, tata cara beribadah, khususnya shalat, sopan santun siswa, semangat belajar siswa dan kesadaran siswa akan tugas-tugas manusia di bumi ini.” (*wawancara tanggal 18 Desember 2023*)

Dari wawancara dengan Bapak Subadi S,ag. Tersebut dapat di ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di berikan pembelajaran kepada Remaja dapat membina moral Remaja sangatlah banyak, disamping remaja tahu tapi juga bisa mengamalkannya apa yang telah di ajarkan dalam Pendidikan Agama Islam tersebut. Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral Remaja itu adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama, mewujudkan ketenteraman jiwa serta membentuk akhlak mulia. Dengan melaksanakan kegiatan di lingkungan Rt11/ Rw 06 seperti mengikuti kajian dan mujahadah malam senin yang di pimpin langsung oleh Ustad Muhtar supandi, ataupun kegiatan keagamaan lainnya seperti selapanan malam jum'at pahing, maupun sorogan Al Quran di Tpq Al anwar dan kegiatan lainnya, yang diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan Remaja dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti pendidikan agama Islam memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam hal ini sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Bapak subadi S,ag. Mantan kepala sekolah

Sdn Candimulyo I dan juga mantan kepala desa Candimulyo, dan menjadi imam masjid al huda di waktu sholat berjamaaah magrib dan isyak. Beliau mengatakan bahwa;

“Pendidikan agama Islam di Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 meskipun di lingkungan Dusun akan tetapi harus mampu mengajarkan ilmu agama, terdiri dari al-Quran hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Aswaja, serta menekankan pada akhlakul karimah dengan cara :

1. Menciptakan nuansa islami pada kehidupan sehari-harinya.
2. Mempraktekkan hasil belajar pada kehidupan nyata.
3. Menambah program pengembangan diri atau pembiasaan seperti shalat berjamaah, shadaqoh dan lain-lain” (*wawancara tanggal 18 Desember 2023*)

“Pendidikan agama islam memang harus di utamakan demi kelangsungan hidup berkeluarga bertetangga, bermasyarakat, Bapak Isrofi selaku ketua RT 11 Rw 06 memaparkan Bahwa :

“Remaja merupakan masa yang sangat rawan terhadap perbuatan perbuatan negatif. Karena secara ilmu kejiwaan masa remaja merupakan masa hura-hura dan masa pubertas yang penuh dengan angan-angan yang dapat membawa para remaja berbuat yang tidak terpuji. Apalagi dihadapkan dengan dunia yang serba modern dimana segala sesuatunya dapat diperoleh dengan mudah. Sehingga pergaulan remaja merupakan permasalahan yang penting juga dipikirkan oleh orang tua dan para tokoh masyarakat Khususnya RT 11 Rw 06 yang melakukan pembentukan akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai agama.” (*wawancara tanggal 18 Desember 2023*)

Dalam membentuk swatu kepriadian yang agamis tentu sangatlah sulit untuk dilakukan terutama di lingkungan, tanpa adanya dukungan mental, moral, terutama tokoh dan pemuka agama, ataupun lingkungan.

Beliau Bapak Subadi S,ag telah menuturkan strategi guna membangun kebersamaan dalam pendidikan agama yaitu :

“Untuk Langkah – Langkah yaitu Di adakan Pembinaan dan pengarahan pada Remaja secara khusus,serta mengadakan musyawarah da evaluasi terhadap sesama Remaja dalam swatu kegiatan yang ada ,guna melengkapi upaya pembinaan moral remaja”(wawancara 18 Desember 2023)

“Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya, lingkungannya pula yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.”(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Pendidikan Agama Islam sangat mendukung segala program kelangsungan hidup manusia

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

(Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq) artinya : Aku diutus tuk menyempurnakan akhlaq” (Cepi Triatna dan Johar Permana, 1999:10.)

Mencerna dari hadist tersebut sangatlah penting bahkan menjadi kebutuhan pokok bagi ruhaniyah mempelajari pendidikan agama islam seperti yang telah di sampaikan apak isrofi Ketua Rt11 Rw 06 Beliau mengatakan bahwa ;

Pembentukan akhlak pada remaja harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah lagi dengan tatanan moral yang semakin memburuk, karena dengan pembentukan akhlak pada remaja di Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 ketika tidak diantisipasi dengan pembinaan maka akhlak remaja akan menjadi buruk., Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya,

TpQ apat menjadi salah satu jalan alternatif untuk pendidikan agama bagi Remaja. Di lingkungan inilah yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.(wawancara 18 Desember 2023)

Pengertian yang telah di sampaikan Oleh Bapak Isfofi Selaku ketua Rt1 Rw 06 dengan landaskan hadis juga sepaham apa yang telah di sampaikan oleh bapak Subadi S,ag, bahwa beliau berargumen :

“Pendidikan agama Islam mempunyai andil atau kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan perilaku siswa, tata cara beribadah, khususnya shalat, sopan santun Remaja, semangat belajar Remaja dan kesadaran Remaja akan tugas-tugas manusia di bumi ini”

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku(saja)”(QS, Adz-Dzaariyaat:56 Al quran Alqosbah 2024:523)

b. Budaya Religius pada Remaja di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 Desa

Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun

2023.

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai dengan nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan budaya religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan yaitu melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga

pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan program kegiatan yang telah diprogramkan. Bpk Subadi S, ag. Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1 menyatakan bahwa ;

Upaya yang harus dilakukan harus menjadi pendukung dalam pembinaan moral religius Remaja yaitu

1. Motivasi dan kemauan dari remaja itu sendiri karena motivasi dan kemauan mempunyai pengaruh yang cukup dominan, dan biasanya seseorang itu akan mempunyai semangat sendiri tidak terpaksa sehingga dia akan selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya.
2. Pola pendidikan orang tua yang bagus, karena orang tua peran penting didalam pola pendidikannya, selain pendidikan aqidah orang tua juga dituntut untuk membina akhlak mereka, dari orang tualah anak akan meniru segala perilaku orang tuanya.
3. lingkungan masyarakat yang baik, karena lingkungan bisa memberikan pengaruh yang positif maupun yang negative terhadap jiwanya dalam sikap akhlak maupun dalam perasaan agamanya.
4. Faktor keteladanan dari guru, karenaketeladanan sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam mendidik para siswanya, bila guru tersebut mempunyai akhlak yang baik maka siswa tidak enggan menirunya. Adapun penghambatnya adalah kebalikan faktor pendukung itu sendiri, yaitu tidak adanya motivasi dan kemauan dari siswa, pola asuh orang tua yang tidak terarah, lingkungan masyarakat yang kurang baik serta keteladanan dari guru yang kurang bagus.”.”(wawancara 24 Desember 2023)

Dalam meningkatkan budaya religius di Pendidikan non formal khususnya di TPQ Al Anwar ini menciptakan adanya program keagamaan serta pembiasaan perilaku yang baik seperti pembiasaan mengucapkan salam, menutup aurat dan kegiatan seperti solat berjamaah magrib dan isyak serta kegiatan islami lainnya. Hal ini sama seperti yang di sampaikan oleh Bpk subadi, S.ag selaku Imam masjid al Huda Dusun Ndleses Rt 11 Rw 06, menyatakan.

“Membiasakan anak untuk selalu mengikuti kegiatan religius yang di Tpq dan lingkungan dan ikut serta dalam kegiatannya serta dalam pelaksanaannya di

sisipkan nasihat nasihat guna meningkatkan nilai religius siswa. intinya kita membiasakan anak agar tidak lupa dan meninggalkan kewajibannya dalam peningkatan budaya religious” .”(wawancara 24 Desember 2023)

Mengenai budaya religius sangat banyak sekali cabangnya, Mulailah dengan diri sendiri kalo memang tidak mungkin bisa sholat lima waktu di masjid al huda dikarenakan pekerjaan, tapi luangkanlah waktu untuk meramaikan masjid Al Huda, jika pas ada di rumah atau pulang kerja sore usahakan bisa sholat magrib dan isyak di masjid secara berjamaah, dan manfaat sholat berjamaah dapat mengeratkan tali silaturrohim antar tetangga juga jama,ah masjid, dengan adanya sholat berjamaa’ah maka akan slalu terjaga keseimbangan antara sesama manusia, banyak sekali hadis yang meriwayatkan seperti hadis yang telah mashur yaitu :

الصلاة عماد الدين، فمن أقامها فقد أقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya :*“Shalat adalah tiang agama. bagi siapa yang telah mendirikan shalat, maka dia telah mendirikan agama, namun bagi siapa saja yang meninggalkan shalat berarti dia telah menghancurkan agama. .(Al Baihaqi hadist dhoif, 1995:191)*

Melaksanakan sholat pada waktunya sesungguhnya tuntunan Alloh yang berbunyi :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(QS, an-nisa’ ayat 103, Alquran Alqosbah,2024:95)*

Remaja rt 11 rw 06 juga di tekankan untuk berakhlakul karimah dan berbudi luhur juga Berbakti kepada kedua orang tua berbakti pada saat hidup dan berbakti ketika sudah meninggal dunia. Berbakti ketika sudah meninggal dunia dengan cara berdo'a untuk memohonkan ampun atas segala dosanya dan Memenuhi segala janjinya semasa hidup yang belum terlaksana seperti: wasiat, hutang piutang, dll seperti yyang sering di utarakan beliau bapak subadi S,ag ketika pemberangkatan jenazah di dusun Ngleses, bukan hanya itu remaja juga di tekankan untuk berjihad di jalan ALLAH, Jihad tidak hanya identik dengan mengangkat senjata untuk berperang, namun jihad sejatinya perbuatan untuk membela dengan berjuang kemaslahatan agama Alloh. Seperti membangun madrasah, memakmurkan masjid dll.

Secara sosial bisa tahu bahwa remaja yang berjamaah di masjid atau di tpq dapat di pantau dan menumbuhkan sifat sosial yang tinggi dengan adanya saling bertemu setiap hari. Silaturahmi adalah salah satu ajaran yang diperintahkan oleh Allah. Dalam sebuah hadits bahkan Rasulullah menyebutkan bahwa orang yang menyambung tali silaturahmi adalah orang yang beriman kepada hari akhir. Dengan begitu, ternyata banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan.

Bapak isrofi ketua Rt11 Rw 06 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang pasti itu dari lingkungan yang Alhamdulillah sangat mendukung baik dari Fasilitas Masjid dan Tpq, guru serta masyarakat sekitar Rt. Lalu faktor dukungan orang tua yang selalu mendukung adanya kegiatan budaya religius yang ada di Rt11 Dan Tpq agar bisa di terapkan dirumah.”
(wawancara 24 Desember 2023)

Hal tersebut sesuai apa yang di sampaikan oleh beliau Bapak Subadi

S,ag dengan kejeliannya menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah dari segi lingkungan di Rt sangat mendukung dengan senantiasa berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan. lalu pendukung dari luar juga mulai dari masyarakat yang lingkungannya masih masuk dengan lingkungan jadi lebih mudah juga bagi kami untuk meningkatkan budaya religius ini untuk diterapkan kepada anak anak. Contoh seperti ada anak / remaja yang melakukan hal yang tidak baik banyak yang meningkatkan baik dari pihak Rt maupun dari luar juga jika kejadian nya di luar Rt. Serta dari dukungan orang tua itu juga sangat mempengaruhi akan peningkatan nilai religius Remaja.” (wawancara 24 Desember 2023)

Remaja merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan religious culture yang dijalankan oleh lingkungan. Sehingga ada beberapa dari peserta Remaja yang melakukan pelanggaran meskipun itu hal yang wajar. Peserta didik itu sendiri mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan keadaan yang demikian itu Sehingga ada beberapa remaja yang memang harus disikapi dengan cara yang berbeda pula. Meskipun lingkungan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pengawasan dan sudah memberikan teladan yang baik terhadap remaja. Tapi tidak semua remaja meniru apa yang telah dicontohkan oleh lingkungan. Seperti contoh ketika sudah waktunya shalat magrib tiba ada beberapa remaja yang tidak segera menuju ke masjid maupun Tpq Al Anwar untuk melakukan shalat, masih ada yang bercanda ketika berwudhu, pengkondisian shaf shalat yang kadang masih sulit diatur. Sehingga mengakibatkan molornya waktu pelaksanaan shalat Kadang dari remaja perempuan ada yang tidak melaksanakan shalat magrib dengan alasan sedang haid, padahal sebenarnya tidak. Sehingga lingkungan ataupun orang tua yang bertugas melakukan

pengawasan pada remaja tersebut benar-benar memastikan kondisi siswi tersebut. Dengan demikian untuk faktor penghambat budaya religius Bapak subadi S,ag. Menjelaskan Bahwa :

“Karna anak anak kami tidak sepenuhnya berdomisili di lingkungan RT dan ada dari luar Desa bahkan luar daerah yang menetap di rt sini sehingga mereka membawa kebiasaan kebiasaan yang kurang baik juga ke lingkungan sehingga itu termasuk hambatan kami dalam meningkatkan budaya religius. Dan juga faktor dari gadget juga ada tapi selalu ada teguran ,seperti di Tpq anak ketika magrib tidak diperbolehkan bawa dan memegang Hp. Tapi hal tersebut kami atasi dengan sebuah teguran bahkan hukuman agar hal perilaku tersebut tidak menyebar di lingkungan Tpq. Dan hukuman yang diberikan pun juga yang kegiatan untuk meningkatkan budaya religius siswa.” (wawancara 24 Desember 2023)

Dengan kemajuan zaman yang semakin meningkat akidah kita haruslah kita kuatkan jika tidak kita yang memperjuangkan budaya budaya islami siapa lagi yang akan berjuang untuk kemajuan islam di Dusun Ngleles, terlebih ketika kita saat ini sedang membangun masjid maka ,kita giatkan untuk saling bahu membahu demi kelancaran pembangunan masjid al huda dan semoga setelah selesai pembangunan masjid semakin banyak (ngremboko) dalam sholat berjamaah di masjid, jangan sampai masjid yang sangat megah akan tetapi jama'ahnya kropos atau masjid ibarat musium.Dan maju dan mundurnya agama itu tergantung kemajuan pendidikan akhlah remaja itu sendiri, pendapat dari apak isrofi selaku ketua Rt11 Rw 06 menjelaskan bahwa faktor Penghambat budaya religius adalah :

“Untuk faktor penghambat ini mungkin dari lingkungan di rumah karna untuk lingkung remaja yang berbeda ada yang mendukung untuk meningkatkan nilai religius serta ada juga yang tidak mendukung, lalu penggunaan alat elektronik yang berlebihan, serta teman bermain (pergaulan)” (wawancara 24 Desember 2023)

Menurut Bapak isrofi, Tentang gambaran penerapan budaya religius

Remaja RT 11 berpendapat bahwa :

“Budaya religius sangat penting diterapkan di lingkungan rt. Karena Rt merupakan tempat praktik moral pribadi seorang anak dan tempat pengembangan sikap religius yang akan di terapkan dalam kehidupannya.” (wawancara 24 Desember 2023)

Lalu Tentang gambaran budaya religius Remajadi rt11 Bapak isrifi ketua rt 11 rw 06 menjelaskan ;

“Banyak sekali di antaranya dibiasakan untuk solat berjamaah magrib, mengaji di Tpq, menutup aurat secara sempurna dan mendidik untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.” .(wawancara 24 Desember 2023)

Bagaimana usaha RT dalam meningkatkan budaya religius Remaja “Selain dari pembelajaran TPQ AL Anwar untuk meningkatkan kereligiusan remaja kami juga mengadakan kegiatan keagamaan dan selalu senantiasa mengingatkan dan mengajak Remaja kepada kegiatan kegiatan tersebut dengan memberitahukan kepada mereka fadilah atau keutamaan keutamaan dari melakukan kegiatan keagamaan tersebut. Serta bekerja sama dengan RT lain untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Terkadang di hari perayaan islam tertentu kami mengundang penceramah dari luar guna meningkatkan kereligiusan Remaja dan selalu membiasakan dan memberikan contontoh yang baik kepada mereka.” .(wawancara 24 Desember 2023)

Kebiasaan atau budaya religius masyarakat di sekitar RT juga mendukung kegiatan kegiatan positif di rt juga sekitar masyarakat seperti apa

yang telah di tuturkan oleh Bapak rt 11 yaitu bapak isrofi menyatakan tentang kebersamaan dari religius masyarakat sekitar bahwasanya :

“Untuk masyarakat di sekitar lingkungan RT 11 juga baik dan saling mendukung dengan kegiatan / budaya religius di Rt11 contoh seperti ikut serta dalam kegiatan memperbaiki jalan ke masjid dan jalan menuju Tpq”(wawancara 24 Desember 2023)

Pengembangan budaya religius dalam Lembaga non formal / masyarakat berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di lingkungan sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para remaja , guru dan tenaga kependidikan lainnya, seperti orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan budaya religius di Tpq mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi remaja untuk mengelak dari usaha tersebut.

Budaya religius yang telah tertanam tentu tidak bisa begitu saja dibiarkan. Tetapi perlu adanya upaya untuk mempertahankan, mengembangkan dan memaksimalkan budaya religius yang ada di Dusun Ngleles Rt 11 Rw 05 ini, tidak cukup hanya dari upaya guru ngaji serta murid tetapi perlu juga dukungan dari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Isrofi selaku Ketua rt 11 bahwa: “Untuk masyarakat di sekitar Tpq juga baik dan saling mendukung dengan kegiatan/ budaya religius di Tpq contoh seperti ikut serta dalam kegiatan akhirusanah juga ikut mengkondisikan saat kegiatan elajar mengajar ketika waktu magrib agar anak anak bisa mengaji dengan tenang, dan juga fasilitas terpenuhi.

Di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ini, dari beberapa budaya religius yang kegiatan lebih dikembangkan contoh kegiatan sholawatan. Seperti yang

disampaikan oleh Ibu Qonaatul Janah selaku wakil kepala Tpq Al Anwar menyatakan bahwa:

Dalam pengembangannya warga rt 11 senantiasa memperbarui kegiatan yang ada agar tetap berjalan lebih baik. Seperti halnya kegiatan sholawatan serta yasinan secara bergiliran ke rumah-rumah penduduk rt 11 meskipun pandemi kemarin kegiatan yasinan tetap istikomah dilaksanakan cuman ada peraturan bagi yang badannya lagi kurang sehat dimohon untuk tidak mengikuti kegiatan yasinan. Dan untuk grup sholawatan justru terbentuk waktu masih pandemi yaitu tahun 2021 awal, remaja putri merasa galau di rumah, karena pandemi tak kunjung selesai, maka untuk mengisi waktu di adakan kegiatan sholawatan tingkat rt dengan menjalankan protokol kesehatan dan sudah melaksanakan faksin, yang sekarang di adakan setiap malam kamis dua minggu sekali, dan menjadi acara rutin, menjadi program rutin mingguan bagi warga rt 11. Dan melihat kompetensi remaja putri juga menumbuhkan rasa saling erat dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat serta memiliki potensi yang bisa tampil di luar Dusun, atas bimbingan Ibu Qonaatul Janah dapat membentuk grup sholawatan rebana putri rt 11 yang sebelumnya sudah ada grup rebana dari anak-anak tpq Al Anwar. Dengan cara bekerja sama bersama lingkungan untuk memperhatikan remaja yang memiliki potensi untuk bisa bergabung di tim sholawatan. Yang mana nanti bisa di buat kembali tim sholawatan baru. Dan juga dalam pengembangannya sering mengadakan sholawatan di dusun lain, dan jangan sampai potensi sholawatan sampai menurun mari kita lestarikan budaya

budaya islami jangan sampai kalah dengan budaya barat, beliau juga berlandaskan.

Tujuan dari diadakannya program budaya religius di Rt 11 terutama tujuan manfaat bagi remaja yang melaksanakan budaya religius tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bpk Subadi Mantan guru PAI menyatakan bahwa :“Untuk menciptakan remaja yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan karimah, membentengi remaja dari perilaku yang tidak baik”

Pada malam tanggal 25 Desember 2023 ada warga dusun Ngleses t11 rw 06 mengadakan kegiatan walimatul khitan dengan nama muhammad fikri baihaqi, sholawatan di malam hari karena di samping liburan bagi siswa sekolah juga mengantisipasi agar remaja tidak berkeluyuran di malam tanggal 25 Desember , dan hal hal yang mencakup hari bukan hari besar Islam sesepuh sudah merencanakan agar remaja tidak ikut ikutan dengan budaya barat. Hal yang sama juga di sampaikan oleh warga rt 11, Sdr Fajar nur Prayogo moderator 1 kegiatan Rt terkait tujuan manfaat program religius di Rt11 bahwa “Sholawatan dapat Membentuk anak yang berakhlak karimah dan melaksanakan sunnah Rasulullah dan cinta pada rosul”(wawancara 24 Desember 2023)

Beliau juga merasa bangga menjadi pembawa acara dakam acara sholawatan di RT 11. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Subadi S,ag dan sesepuh Rt 11 Juga remaja dapat diketahui tujuan dari program budaya religius di Dusun Ngleses RT 11 RW 06 ialah agar dengan adanya kegiatan

religius akan menciptakan remaja yang berakhlak mulia dan melaksanakan sunnah Rasulullah serta menciptakan iman yang kokoh yang dapat membentengi remaja dari perilaku yang tidak baik. Adapun tujuan lain juga disampaikan oleh Bpk Isrofi selaku ketua Rt 11 Rw 06, yang mengatakan bahwa tujuan budaya religius di tingkat rt itu dapat menimbulkan manfaat, seperti yang dikatakan sebagai berikut “Tujuannya ya sangat jelas yaitu menanamkan anak sejak dini nilai nilai agama pada anak sehingga menjadi suatu pembiasaan dengan harapan kebiasaan tersebut melekat di hati dan akan terus di amalkan sampai kapan pun dan dapat menjadi pedoman bagi generasi selanjutnya ”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qona’atul janah sebagai wakil kepala tpq dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya budaya religius yang ada di rt 11 adalah dengan budaya religius yang ada akan menjadi suatu pembiasaan yang mana dapat menanamkan nilai religius anak sejak dini yang mana dari pembiasaan itu diharap akan melekat di hati dan akan selalu di amalkan di kehidupan sehari hari siswa. Dengan demikian, tujuan ini bisa dijadikan pedoman bagi seluruh anggota sekolah untuk melaksanakan budaya religius yang diciptakan oleh pihak lingkungan dengan memanfaatkan tpq. Dan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi remaja karena budaya religius yang ada juga mencerminkan kegiatan keagamaan sehari hari yang dapat dilaksanakan juga di kehidupan sehari hari.

c. Kontribusi pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius pada Remaja Dusun Ngleles Rt11/Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

Dalam peningkatan budaya religius perlu adanya hasil dari penerapan budaya religius yang ada di masyarakat. Kaitan antara hasil penerapannya dengan penanaman nilai religius yang ingin dicapai melalui program keagamaan yang dilakukan di lingkungan adalah agar remaja mempunyai sifat serta perilaku yang baik pada diri sendiri sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, ikut andil untuk peningkatan budaya religius pada remaja dengan ikut kegiatan yang telah ada di rt 11 rw 06 yaitu kegiatan selapanan tiap malam minggu pahing, selapanan alquran di masjid al huda, kajian dan mujahadah tiap malam senen, dan dapat diharapkan menghasilkan akhlakul karimah yang baik, contohnya disiplin, tertib dan jujur. Seperti yang dikatakan oleh Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1 bahwasannya:

“Anak akan menjadi kebiasaan untuk mengamalkan kegiatan tersebut baik di rumah ataupun dimana dia berada. Lalu terkait nilai dari peningkatan budaya religius itu ada banyak juga seperti nilai disiplin itu ada dari penerapan kegiatan solat berjamaah. Jika sudah waktunya tiba untuk solat fardhu dengan sendirinya bisa tertib dan disiplin menuju masjid guna sholat berjamaah. Kalau nilai kejujuran itu dari pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan rt ini mulai dari mengikuti kajian da'wah malam senen yang di

pimpin oleh bapak K. Muhtar supandi, mujadah al quran tiap malam jum'at pahing di masjid dan sebagainya .” (wawancara 24 Desember 2023)

Hasil wawancara dengan Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1, dapat disimpulkan hasil penerapann budaya religius serta nilai yang terkandung di dalam kegiatannya adalah anak anak terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut di rumah masing masing dan nilai nilai yang terkandung dalam budaya religius di lingkup masyarakat ialah nilai disiplin dan nilai kejujuran. Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan penanaman nilai religius, Remaja akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1, terkait hasil dari penerapan penanaman nilai religius bahwa penanaman nilai kejujuran ditanamkan pada kegiatan sholat yaitu:

“Karna budaya religius yang di terapkan adalah kegiatan yang bisa di amalkan di kehidupan sehari hari maka hasil dari pembiasaan kegiatan ini adalah siswa terbiasa istiqomah dalam melaksanakan kegiatannya. Serta dari kegiatan ini menghasilkan nilai disiplin seperti dari kegiatan solat berjamaah harus tertib. Tertib ibadah adalah kunci sukses dalam kehidupan. Kegiatan yang ada untuk mendukung remaja menanamkan nilai kejujuran.” (wawancara 24 Desember 2023)

Pernyataan Bapak isrofi dengan kegiatan yang ada dan mau untuk menghidupkan kegiatan itu seperti kajian dan mujahadah malam senen yasinan tiap setengah bulan sekali selapanan tiap malam minggu pahing , selapanan al quran di masjid al huda tiap malam jum'at pahing, juga ikut menuntut ilmu di tpq al anwar setelah selesai sholat magrib, menjadikan

Remaja lebih terjaga dari pandangan yang kurang baik dan terlihat sopan. Remaja diharap dapat menyesuaikan diri dimana tempat ia berada. Dan insaallah semua kegiatan budaya religius yang ada di Dusun Ngleles memiliki manfaat bagi para Remaja semuanya. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai dari budaya religius Pendidikan di TPQ dan kemasyarakatan adalah adanya nilai kasih sayang serta nilai kesopan yang terdapat dalam program yang diciptakan oleh pihak masyarakat. Khususnya rt 11, Hal ini di perkuat juga dengan pengalaman yang di dapatkan oleh siswa Tpq Al Anwar yang bernama Fajar Nur Prayoga yang mengatakan bahwa ; Banyak sekali yang saya dapatkan mengenai budaya religius yang dapat di terapkan di Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles, sangat banyak dan beraneka macam. Selain kegiatan religius yang diselenggarakan juga banyak manfaat untuk kita yang menjalankan kegiatan tersebut.” (wawancara 24 Desember 2023)

Penumbuhan situasi religius di area dusun Ngleles RT 11/ Rw 06 Desa Candimulyo dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menyenggarakan aktivitas harian seperti sholat magrib dan isya'berjamaah di masjid al huda, ta'lim setelah sholat magrib di tpq al anwar.
- 2) Meyenggarakan kegiatan agama mingguan dan lapanan yang disertai dengan pertemuan mujahadahan dan yasinan .

- 3) Bergotong royong untuk satu tujuan demi terlaksananya pembangunan masjid al huda, dimana masjid mengalami pembongkaran tahun 2023.
- 4) Menyalurkan peluang untuk Remaja dalam menciptakan keterbukaan terhadap bakat Remaja dibidang keagamaan seperti mengadakan perlombaan dibidang keagamaan di ahir tahun acara ruwahan, contoh adzan, sari tilawah, menulis serta memahami kandungan Al-Qur'an juga hafalan surat surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya.yang di ampu di Tpq Al Anwar.
- 5) Mengadakan perlombaan dibidang seni menjelang bulan ramadhan

B. Pembahasan

1. Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Dusun Ngleses RT 11 Rw 06 Desa Candimulyo, kabupaten Magelang tahun 2023.

Setelah di peroleh data yang diharapkan, baik melalui observasi langsung, wawancara maupun dokumentasi, uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pada jalur non-formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negera menyiapkan lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, yaitu sekolah. Sementara pembentukan karakter tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat.

“Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru”(Rustan Efendy, Irmwaddah, 2022: 1.1).

Dalam memberikan jawaban tentang apa yang disebut pendidikan, maka banyak diantara para ahli yang mengemukakan pendapat mereka, yang dapat dikemukakan disini antara lain:

“Yang disebut pendidikan yaitu pemberian bimbingan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Selanjutnya ditegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali”. Menurut Dr. MJ. Langeveld. (1995: 25)

Didalam pembahasan yang penulis paparkan, terdapat dua hal penting yang perlu dijadikan tolak ukur dalam pembahasan ini yaitu kontribusi pendidikan agama islam di dusun Ngleles rt 11 rw 06 dan nilai budaya religius. Guru mempunyai peran yang signifikan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan pembinaan moral Remaja Dusun Ngleles Rt 11 Rw06 Desa Candimulyo, karena guru PAI merupakan salah satu unsure yang terdapat didalam proses pelaksanaan budaya religius mengajar dan mengarahkan remaja dan selalu memberi materi dan motifasi guna tercapaiya budaya religiu

debgan mengkontribusikan pendidikan agama Islam.

Kontribusi Pendidikan agama Islam terkait dengan pembinaan moral remaja juga mempunyai urgensi yang cukup menentukan berhasil atau tidaknya proses Budaya religius di swatu tempat terhadap remaja itu sendiri khususnya Rt 11 Dusun Ngleles, karena remaja merupakan sosok yang mempunyai integritas kepribadian yang cukup tinggi serta dapat menjadi panutan di swatu lingkungan.

Pendidikan agama Islam mempunyai andil atau kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan perilaku remaja, tata cara beribadah, khususnya shalat, sopan santun remaja di lingkungan di mana pun berada, semangat belajar remaja dan kesadaran remaja akan tugas-tugas manusia yang mencakup moral di bumi ini.”

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya ; Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, (QS. at-tin ayat 4, Al-quran Alqosbah 2024 :597)

Dari hasil wawancara dengan bapak Bapak Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1, dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral remaja sangatlah banyak, disamping remaja tahu tapi remaja juga bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan agama Islam tersebut.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua remaja Rt 11 mengetahui atau memahami bahwa kontribusi pendidikan Agama

Islam dalam pembinaan moral siswa itu adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama, mewujudkan ketenteraman jiwa serta membentuk akhlak mulia.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. (Samsul Nizar 2002:26)

Menurut Ahmad Tafsir (1977:3), Mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimum sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan melaksanakan kegiatan lainnya yang diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti pendidikan agama Islam memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bapak Subadi S,ag juga mengatakan “ pendidikan tidak hanya di sekolah justru di lingkungan punya adat istiadat tersendiri yang dapat di serap menjadi sebuah pendidikan di mana pendidikan tersebut tidak ada di bangku sekolah yaitu berupa karakter dan praktek secara langsung di masyarakat. beliau juga mengatakan pendidikan formal ada jenjang tertentu akan tetapi di masyarakat tidak ada jenjang tertentu hanya berusaha menjadi orang baik-baik dan baik bagi manusia sesama dan baik juga pertanggung

jawaban kepada sang maha pencipta.

2. Budaya religius pada remaja Dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun 2023.

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai dengan nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan budaya religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan yaitu melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan program kegiatan yang telah diprogramkan.

Muhammad Fadlillah (2013:190) Mengatakan Religius merupakan perbuatan serta tingkah laku yang tunduk terhadap melakukan syariat agama yang dipeluknya, keterbukaan antar sesama terhadap penerapan ibadah, serta hidup tenang dengan penganut agama lain.

Dalam meningkatkan budaya religius di Pendidikan non formal khususnya di TPQ Al Anwar ini menciptakan adanya program keagamaan serta pembiasaan perilaku yang baik seperti pembiasaan mengucapkan salam, menutup aurat dan kegiatan seperti shalat berjamaah magrib dan shalat isyak berjamaah serta kegiatan islami mingguan. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bpk Subadi, S.Ag selaku Imam Masjid Al Huda Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06, ketika Rt 11 melakukan giliran kerja bakti pembangunan masjid

Al Huda memindahkan genteng masjid Bpk Subadi S, ag. Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1 menyatakan bahwa ;

Mengenai budaya religius sangat banyak sekali cabangnya ,Mulailah dengan diri sendiri kalo memang tidak mungkin bisa sholat lima waktu di masjid al huda dikarenakan pekerjaan, tapi luangkanlah waktu untuk meramaikan masjid Al Huda, jika pas ada di rumah atau pulang kerja sore usahakan bisa sholat magrib dan isyak di masjid secara berjamaah, dan manfaatkan sholat berjamaah untuk menyambung tali silaturrohim.

Asmaun Sahlan (2009:67-68) berargumen Saat seseorang menanamkan nilai religius pada dirinya, ia pun dapat memiliki pandangan untuk masa depannya. Seseorang yang sedang menata kehidupan untuk yang akan datang perlu ditanamkan kedisiplinan guna menjaga keseimbangan hidupnya.

Dengan adanya budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan non formal, maka tidak cukup dengan hanya memiliki apa saja yang telah ada, melainkan perlu adanya suatu peningkatan yang akan menjadikan budaya religius tersebut benar-benar terlaksana dengan baik. Dalam rangka meningkatkan budaya religius peserta didik khususnya remaja, upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan cara selalu memberikan contoh dan membimbing peserta didik untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik, mengadakan kegiatan yang keagamaan yang dapat menambah ilmu keagamaan siswa/ remaja. Kegiatan yang paling utama dalam meningkatkan budaya religius peserta didik adalah dengan memberikan pembiasaan-

pembiasaan keagamaan yang diterapkan setiap harinya. Dalam hal ini peran guru PAI juga sesepuh setempat adalah yang paling penting sebagai kunci utama.

3. Kontribusi pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius pada Remaja Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun 2023.

Dalam meningkatkan budaya religius perlu adanya hasil dari penerapan budaya religius yang ada di masyarakat. Kaitan antara hasil penerapannya dengan penanaman nilai religius yang ingin dicapai melalui program keagamaan yang dilakukan di lingkungan adalah agar Remaja Dusun Ngleles mempunyai sifat serta perilaku yang baik pada diri sendiri sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari contohnya disiplin, tertib dan jujur. Seperti yang dikatakan oleh Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1 bahwasannya: Anak akan menjadi kebiasaan untuk mengamalkan kegiatan tersebut baik di rumah ataupun dimana dia berada. Lalu terkait nilai dari peningkatan budaya religius itu ada banyak juga seperti nilai disiplin itu ada dari penerapan kegiatan sholat berjamaah. Jika sudah waktunya tiba untuk sholat fardhu dengan sendirinya bisa tertib dan disiplin menuju masjid guna sholat berjamaah. Kalau nilai kejujuran itu dari pembiasaan kegiatan infaq jumat jadi kami pihak panitia masjid tidak membatasi berapa nominal yang harus di infaqkan tetapi harus jujur jika sudah melakukan infaq jumat.

Hasil wawancara dengan Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1, dapat disimpulkan hasil penerapann budaya religius serta nilai yang terkandung di dalam kegiatannya adalah anak anak terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut di rumah masing masing dan nilai nilai yang terkandung dalam budaya religius di lingkungan ialah nilai disiplin dan nilai kejujuran.

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan penanaman nilai religius, Remaja akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1, terkait hasil dari meningkatkan budaya religius bahwa penanaman nilai kejujuran ditanamkan pada kegiatan sholat.

Karna budaya religius yang di terapkan di masyarakat adalah kegiatan yang bisa di amalkan di kehidupan sehari hari maka hasil dari pembiasaan kegiatan ini adalah Remaja terbiasa istiqomah dalam melaksanakan kegiatannya rt. Serta dari kegiatan ini menghasilkan nilai disiplin seperti dari kegiatan solat berjamaah harus tertib. Tertib ibadah adalah kunci sukses dalam kehidupan. Tahlilan dan Yasinan mingguan, berziarah di makam keluarga tiap Kamis sore di makam dusun ngleles lor juga sudah menjadi tradisi kami, Kegiatan tahlilan selama 7 hari di rumah duka, ketika ada salah satu warga rt 11 rw 06 yang meninggal dunia maka diwajibkan hadir selama 7 hari dan ronda malam secara giliran kelompok slama

7 hari telah terbangun di lingkungan rt 11 rw 06, hukum adat akan menjadi kuat apa bila seluruh lingkungan mendukung dan saling menghargai antara sesama, di dusun tidak ada undang undang yang tetap akan tetapi kami mengedepankan hasil musyawarah rt tiap malam minggu pahing dan hasilnya kita sepakati dan kila laksanakan sesuai apa yang telah kita sepakati, akan tetapi semua perjalanan pasti ada rintangan, dan semua rintangan sudah di perhitungkan untuk mendukung remaja menanamkan nilai kejujuran dalam meningkatkan budaya religius pada remaja.

Samsul Nizar(2000:35) Mengatakan Dalam pendidikan Islam, sunah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.

Pernyataan Bpk Subadi S,ag Mantan kepala sekolah SDN Candimulyo 1 di atas juga sama dengan pendapat Bapak Isrofi selaku ketua RT 11, serta di tambah dengan adanya nilai kesopanan dari adanya peraturan adat di lingkungan RT tidak di perkenankan membuat gaduh di malam hari serta nilai kasih sayang kepada teman yaitu: contoh dari budaya memakai baju tidak memakai kaos oblong, juga memakai peci saat kegiatan di rt 11 menjadikan Remaja lebih terjaga dari pandangan yang kurang baik dan terlihat sopan. Dan insaallah semua kegiatan budaya religius yang ada warga Dusun Ngleses memiliki manfaat bagi para Remaja semuanya. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai dari budaya religius di TPQ adalah adanya nilai kasih sayang serta nilai kesopanan yang terdapat dalam

program yang diciptakan oleh pihak masyarakat. Hal ini di perkuat juga dengan pengalaman yang di dapatkan oleh santri Tpq Al Anwar yang bernama Fajar Nur Prayoga yang mengatakan bahwa ; Banyak sekali yang saya dapatkan mengenai budaya religius yang dapat di terapkan di Rt 11 Rw 06 Dusun Ngleles, sangat banyak dan beraneka macam. Selain kegiatan religius yang diselenggarakan juga banyak manfaat untuk kita yang menjalankan kegiatan tersebut.” Dan setiap kegiatannya membuat saya terbiasa untuk melaksanakannya juga, baik di rumah maupun dimana pun berada. Seperti kegiatan berdoa sebelum belajar di Tpq , hal itu juga saya lakukan disetiap kegiatan. Lalu solat jamaah magrib atau wajib karna di lingkungan Rt 11 di Tpq Al Anwar dan masjid Al Huda dibiasakan melakukan solat berjamaah Magrib saya pun juga terbiasa melaksanakannya di rumah juga berjamaah bersama istri saya. Lalu kegiatan taklim, kegiatan ini juga saya lakukan dirumah bersama dengan keluarga. Serta dari pembiasaan budaya religius di Tpq membuat saya lebih tertib dalam beribadah, lebih sopan dalam berpakaian, serta membuat nilai kasih sayang terhadap teman semakin tinggi karna setiap kegiatan yang dilakukan selalu berjamaah.

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari wawancara dengan informan di atas bahwa hasil dari penerapan dalam peningkatan budaya religius menghasilkan anak anak dan Remaja yang senantiasa istiqomah menjalankan pembiasaan budaya RELIGIUS yang diterapkan di Tpq Al Anwar yang mencakup buaya religius Dusun Ngleles Rt11 rw 06 serta nilai

nilai religius yang dapat tertanam dalam dirinya. Yang mana nilai nilai tersebut dapat menjadikan perilaku anak menjadi disiplin, jujur, sopan dan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Perilaku ini muncul juga terbentuk dari kegiatan atau budaya religius yang telah diprogramkan oleh Tpq Al Anwar, juga dorongan dari semua pihak sesepuh warga rt 11 rw 06 dusun Nglese.

Tahap Perwujudan Budaya Religius di dusun Nglese RT 11/ Rw 06 Desa Candimulyo, Penumbuhan situasi religius di area dusun Nglese RT 11/ Rw 06 Desa Candimulyo dapat di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menyelenggarakan aktivitas harian seperti sholat magrib dan isya' berjamaah di masjid al huda, maupun di Tpq Al Anwar, mengaji setelah sholat magrib di tpq al anwar.
- 2) Meyelenggarakan kegiatan agama mingguan dan lapanan yang disertai dengan pertemuan mujahadahan dan yasinan .
- 3) Bergotong royong untuk satu tujuan demi terlaksananya pembangunan masjid al huda, dimana masjid mengalami pembongkaran tahun 2023, juga memperbaiki sarana dan prasarana demi terlaksananya budaya religius remaja rt11 rw 06 Dusun Nglese.
- 4) Menyalurkan peluang untuk Remaja dalam menciptakan keterbukaan terhadap bakat Remaja dibidang keagamaan seperti mengadakan perlombaan dibidang keagamaan di ahir tahun acara ruwahan, contoh adzan, Pidato, sari tilawah, menulis serta memahami kandungan Al-

Qur'an juga hafalan surat surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya.yang di ampu di Tpq Al Anwar. Berpartisipasi dalam kegiatan adat di lingkungan seperti sadranan, ziarah bersama di makam auliya'.

- 6) Mengadakan perlombaan dibidang seni dan ketrampilan bernuansa islami menjelang bulan ramadhan, kegiatan tadarus di bulan Ramadan bagi para remaja.
- 7) Menjaga dan menjalankan etika keagamaan dengan cara bicara sopan santun , berpakaian menutup aurat, tingkah laku yang baik dimanapun berada .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang Kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya religius pada remaja di Dusun Ngleles RT11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Agama Islam di dusun Ngleles Rt11 Rw 06, sudah berjalan dengan efektif dan mengarahkan pada Remaja agar lebih mengaktifkan di bidang keagamaan yang bersumber selapanan minggu pahing dari kegiatan remaja pada quranan jumat pahing, mujahadah dan kajian da'wah malam senen, yasinan dan tahlilan, juga sorogan Alquran di Tpq Al Anwar, juga pengarahan secara khusus bagi remaja agar selalu istiqomah pada kegiatan Remaja.
2. Budaya riligius diterapkan pada Remaja di dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Dengan kegiatan yang agamis seperti mengikuti kegiatan yang telah ada, selapanan jumat pahing kajian alquran di tpq, mujahadah dan kajian da'wah malam senin, dll yang bersifat menumbuhkan budaya religius tertamam pada Remaja
3. Kegiatan Pendidikan agama islam menjadi pondasi dalam kehidupan , dengan penerapan dan berperan pada kegiatan yang ada akan menjadikan

dan mengembangkan budaya religious pada remaja Dusun Ngleles. Yang tak luput pula dorongan dan dukungan dari keluarga dan lingkungan.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka di rekomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini :

1. Orang tua Hendaknya lebih memahami bahwa dirinya adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak, karena peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak akan tergantikan oleh siapapun baik dari lembaga-lembaga sekolah maupun lingkungan masyarakat karena bagaimanapun tanggung jawab mendidik anak terdapat pada puncak orang tua. Karena berhasil tidaknya seorang anak bisa dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya.
2. Masyarakat Melihat pembentukan akhlak remaja yang dilakukan oleh masyarakat, hendaknya dilakukan secara terus-menerus melakukan evaluasi terhadap kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan juga pembinaan hendaknya jangan hanya terpaku pada apa yang telah ada, melainkan disesuaikan dengan keinginan dan kondisi remaja, juga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam kepada remaja hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk mereka mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Diah Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:).
- Achmadi. 2010. *Ideologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adhi Kusumastuti, A. M. K., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bndung: Al-Ma'arif), Cet. VII.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), Cet. IV.
- Ahmad Tafsir, 1998, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Ainiyah, Nur. 2013, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1.
- Al Baihaqi hadist dhoif ,1995, *Ihya' Ulumiddin Imam Abuhamid muhammad bin Muhammad Al Ghozali juz I* (Darul Ibnu abaud al baqo' libanon)
- Alim, M., 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- AM, S., 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet K V.
- Aning, 2016. *upaya guru dalam membangun budaya religius dan kontribusinya terhadap perilaku siswa* (studi kasus di SMA Negri 1 Ponorogo). s.l.:s.n.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep. Teori. Prinsip. Prosedur. Komponen. Pendekatan. Model Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, Cet. IX.
- Asmaran As., M.A., 1994 *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asmaran As., M.A., 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,).
- Asmuni, Y., 1997. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Azra, A., 2006. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernasi Menuju Milenium* BJakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar Saifuddin, 2007, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. 2019, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1.
- Cresswell, 2008. *Research Desain*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid.
- Daradjat, Z., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan). Jil.V. Jakarta: Lentera Abadi
- Dewantara, K. H., 1994. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dharma Kesutra, 1999, Cepi Triatna dan Johar Permana, "op., cit.",.
- Djamarah, S. B., 2010. *Guru Dana Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E-book: Immanuel Kant. 2003. *On Education*, London: Kegan Paul & Co.
- Fatoni, A., 2011. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Ofset, Edisi Rvisi.
- Fatoni, A., 2011. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Ofset, Edisi Rvisi.
- Faturrohman, M., 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan mutu Pendidikan : tinjauan teoritik dan praktek kontekstualisasi pendidikan agama islam cet ke 1*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hafi Anshari, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,).
- M. Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah. 2019, "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religius Characters." *Jurnal Pedagogok* vol. 06.
- M. Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPers,), Cet. 1.

- M. Ngali Purwanto, 1991. *Ilmu Pengetahuan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).
- Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung,), Cet. VIII.
- MJS. Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,), Cet, VII.
- Muhammad Fadhil al-Jamaly 1977, *Nahwa Tarbiyah Mukminat*, (Al-Syarikat al-Tunisiyat li al-Tauzi.
- Mustafa Al-Ghulayani, 1953, *Idhah al-Nasihi*, (Pekalongan: Raja Murah,).
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ngali Purwanto, 2000, *Ilmu Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya,), Cet. III.
- Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Rustan Efendy, Irmwaddah (*DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Volume 1 Nomor 1 2022
- Samsul Nizar, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,), Cet. 1.
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,).
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Imam Barnadib, 1995, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP, Yogyakarta.
- Tarjo, 2019. *Metode Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1998, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,).
- Yunahar Ilyas, 2000 *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPPI,), Cet. II.

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian	; Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Pada Remaja Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang
Bulan Tanggal	; Desember _ Januari
Sumber Data	; 1. Subadi S, ag
Jabatan	; Mantan guru PAI (kepala sekolah SDN Candimulyo 1) ; 2. Isrofi
Jabatan	: Ketua RT 11 Rw 06 Dusun Ngleles Desa Candimulyo
Lokasi Penelitian	; Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 Desa Candimulyo

Pertanyaan kepada Informan

1. Bagaimana Kontribusi Pendidikan Agama Islam Remaja di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?
2. Langkah apa untuk mendukung kontribusi Pendidikan Agama Islam Pada remaja Dusun Ngleles RT 11 RW 06 ?
3. Seberapa penting Peranan Pendidikan Agama Islam Di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?
4. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan budaya religius Remaja di Rt 11?
5. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius Remaja di Rt 11?
6. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius Remaja Rt11?
7. Menurut bapak seberapa penting menerapkan budaya religius Remaja Rt 11?
8. Bagaimana hasil dan nilai dari meningkatkan budaya religius Remaja di Rt11?

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Subadi, S.ag
 Jabatan : Sesepeuh RT 11.(*Mantan Kepala Sekolah SDN Candimulyo I*)
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Desember 2023
 Waktu : Pukul 09.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana Kontribusi Pendidikan Agama Islam Remaja di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?

I : Pendidikan agama Islam di Dusun Ngleles Rt11 Rw 06 meskipun di lingkungan Dusun akan tetapi mampu mengajarkan ilmu agama, terdiri dari al-Quran hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Aswaja, serta menekankan pada akhlakul karimah dengan cara :

1. Menciptakan nuansa islami pada kehidupan sehari-harinya
2. Mempraktekkan hasil belajar pada kehidupan nyata
3. Menambah program pengembangan diri atau pembiasaan seperti shalat berjamaah, shadaqoh dan lain-lain”

P : Langkah apa untuk mendukung kontribusi Pendidikan Agama Islam Pada remaja Dusun Ngleles RT 11 RW 06 ?

I : Untuk Langkah – Langkah yaitu Di adakan Pembinaan dan pengarahan pada Remaja secara khusus,serta mengadakan musyawarah da evaluasi terhadap sesama Remaja dalam swatu kegiatan yang ada ,guna melengkapi upaya pembinaan moral remaja

P : Seberapa penting Peranan Pendidikan Agama Islam Di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?

I : Pendidikan agama Islam mempunyai andil atau kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan prilaku siswa, tata cara beribadah, khususnya shalat, sopan santun Remaja, semangat belajar Remaja dan kesadaran Remaja akan tugas-tugas manusia di bumi ini

P : Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan budaya religius Remajadi Rt 11?

I : Upaya yang harus dilakukan harus menjadi pendukung dalam pembinaan moral religius Remaja yaitu *pertama*, motivasi dan kemauan dari remaja itu sendiri karena motivasi dan kemauan mempunyai pengaruh yang cukup dominan, dan biasanya seseorang itu akan mempunyai semangat sendiri tidak terpaksa

sehingga dia akan selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya. *Kedua*, pola pendidikan orang tua yang bagus, karena orang tua peran penting didalam pola pendidikannya, selain pendidikan aqidah orang tua juga dituntut untuk membina akhlak mereka, dari orang tualah anak akan meniru segala perilaku orang tuanya. Yang *ketiga* adalah lingkungan masyarakat yang baik, karena lingkungan bisa memberikan pengaruh yang positif maupun yang negative terhadap jiwanya dalam sikap akhlak maupun dalam perasaan agamanya. Faktor yang *keempat* adalah faktor keteladanan dari guru, karenaketeladanan sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam mendidik para siswanya, bila guru tersebut mempunyai akhlak yang baik maka siswa tidak enggan menirunya. Adapun penghambatnya adalah kebalikan faktor pendukung itu sendiri, yaitu tidak adanya motivasi dan kemauan dari siswa, pola asuh orang tua yang tidak terarah, lingkungan masyarakat yang kurang baik serta keteladanan dari guru yang kurang bagus.”

P : Apa faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius ?

I : Alhamdulillah dari segi lingkungan di Rt sangat mendukung dengan senantiasa berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan. lalu pendukung dari luar juga mulai dari masyarakat yang lingkungannya masih masuk dengan lingkungan jadi lebih mudah juga bagi kami untuk meningkatkan budaya religius ini untuk diterapkan kepada anak anak. Contoh seperti ada anak / remaja yang melakukan hal yang tidak baik banyak yang meningkatkan baik dari pihak Rt maupun dari luar juga jika kejadian nya di luar Rt. Serta dari dukungan orang tua itu juga sangat mempengaruhi akan peningkatan nilai religius Remaja.

P : Apa faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius siswa di sekolah?

I : Karna anak anak kami tidak sepenuhnya berdomisili di lingkungan RT dan banyak dari luar desa bahkan luar daerah yang menetap di rt sini sehingga mereka membawa kebiasaan kebiasaan yang kurang baik juga ke lingkungan sehingga itu termasuk hambatan kami dalam meningkatkan budaya religius. Dan juga faktor dari gadget juga ada tapi selalu ada teguran ,se[erti di Tpq anak ketika magrib tidak diperbolehkan bawa dan memegang Hp. Tapi hal tersebut kami atasi dengan sebuah teguran bahkan hukuman agar hal perilaku tersebut tidak menyebar di lingkungan Tpq. Dan hukuman yang diberikan pun juga yang kegiatan untuk meningkatkan budaya religius siswa.

P : Menurut bapak seberapa penting adanya budaya religius Remaja Rt 11?

I : Sangat penting sekali ya...

Karena kita disini kan fokusnya agama menjadi hal yang utama dan paling di utamakan tentang budaya religius atau kegiatan keagaamaan. Mulai dari pemahaman anak sampai ke penerapannya sehingga menjadi suatu pembiasaan baik nanti di masyarakat maupun di rumah. karena dengan tertanamnya nilai-

nilai budaya religius pada diri Remaja akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan ia berada. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan Remaja secara tidak langsung.

P : Bagaimana gambaran budaya religius Remaja Rt 11?

I : Mulai kegiatan baik yasinan, tahlilalan ,ataupun khajatan datang scara bersamaan dan akan di mulai acara jam 20.00.dari datang sampai selesai acara selalu disisipkan nilai nilai religius. Datang ke rumah yang untuk khajatan ataupun kegiatan lain selalu yang punya rumah menunggu di pintu dan kasih salam setelah itu bagi yang datang agak terlambat harus menyalami semua yang telah hadir duluan dengan berjabbat tangan. Kemudian waktu magrib tiba selalu cepat cepat menuju masjid untuk sholat magrib, solat di awal waktu di masjid bersama sama. Lalu Remaja meskipun tidak diwajibkan akan tetapi ketika menghadiri kegiatan Rt dan Dusun mengenakan pakaian muslim serta berhijab bagi perempuan menggunakan mamakai sarung bagi laki-laki, budaya religius yang agak berbeda tidak seperti dusun lain yang lebih terlihat nasional ,(*ala santri di RT ini di terapkan idbak Tegalrejo*) umumnya. Lalu juga untuk kegiatan mingguan kami menyelenggarakan kegiatan sholawatan di TPQ.

P : Bagaimana usaha RT dalam meningkatkan budaya religius Remaja?

I : Selain dari pembelajaran TPQ AL Anwar untuk meningkatkan kereligiusan siswa kami juga mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan dan selalu senantiasa mengingatkan dan mengajak Remaja kepada kegiatan kegiatan tersebut dengan memberitahukan kepada mereka fadilah atau keutamaan keutamaan dari melakukan kegiatan keagamaan tersebut. Serta bekerja sama dengan RT lain untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Terkadang di hari perayaan islam tertentu kami mengundang penceramah dari luar guna meningkatkan kereligiusan Remaja dan selalu membiasakan dan memberikan contontoh yang baik kepada mereka.

P : Bagaimana kebiasaan atau budaya religius masyarakat di sekitar RT ?

I : Untuk masyarakat di sekitar lingkungan RT 11 juga baik dan saling mendukung dengan kegiatan / budaya religius di Rt11 contoh seperti ikut serta dalam kegiatan memperbaiki jalan ke masjid dan jalan menuju Tpq.

P : Apa contoh penerapan budaya religius yang dibuat oleh pihak sesepuh?

I : Untuk penerapannya ya itu kami selain mengingatkan kami juga menerapkan kegiatan budaya religius itu kepada Remaja. Sama sama ikut terjun langsung melaksanakan kegiatannya, tidak memandang jabatan,

P : Apakah ada nilai nilai dari budaya religius yang di buat oleh pihak lingkungan ?

I : Ya tentu ada semua kegiatan budaya religius yang ada di Rt terdapat nilai nilai yang berharga. Contoh dari di wajibkannya anak solat berjamaah Sholat magrib di Tpq di awal waktu mengandung nilai kedisiplinan yang mana dengan hal tersebut anak anak terbiasa tertib dalam melaksanakan kewajibannya. Lalu ada nilai kasih sayang terhadap sesama contoh kegiatannya bisa diambil dari anak yang berhalangan / dalam keadaan udzur sehingga tidak bisa melaksanakan solat berjamaah itu selalu kami ajarkan untuk berkhidmat kepada para temannya yang berjamaah dengan membantu menatakan sandal sandal yang berada di teras sehingga memudahkan para jamaah ketika keluar dari Tpq. Nilai kesopanan juga ada contoh dari budaya memakai baju yang sopan tidak memakai kaos, ini menjadikan siswa anak terjaga dari pandangan yang kurang baik dan terlihat sopan. Dan insaallah semua kegiatan budaya religius yang ada di Rt memiliki manfaat bagi para Penduduk Rt semuanya.

P : Apa tujuan dari program program tersebut?

I : Tujuan nya ya sangat jelas yaitu menanamkan anak sejak dini nilai nilai agama pada anak sehingga menjadi suatu pembiasaan dengan harapan kebiasaan tersebut melekat di hati dan akan terus di amalkan sampai kapan pun.

P : Apakah ada cara lain selain program program tersebut?

I : Ada

P : Apa contoh dari kegiatan tersebut?

I : Contoh kegiatan tahunan seperti ziarah makam para wali guna nya untuk memberi pemahaman kepada anak bahwa penyebar” agama islam di negri kita ini adalah para waliyullah ini serta juga sebagai salah satu cara meningkatkan kereligiusitas dalam diri anak. Lalu ada juga kegiatan di moment moent tertentu seperti hari idul adha dengan kegiatan berqurban. Lalu muharoman, serta santunan anak yatim.

P : Apa bentuk/ekspresi spesifik dari budaya religius yang ingin dikembangkan/ ditunjukkan di lingkungan?

I : Dalam pengembangannya pihak rt senantiasa memperbarui kegiatan yang ada agar tetap berjalan lebih baik. dan juga untuk kegiatan sholawatan pihak Rt senantiasa memfalisitasi dengan alat alat pendukungnya seperti rebana, mic dll. Dan melihat kompetensi remaja serta minat remaja terhadap grup sholawatan yang ada. Dengan cara bekerja sama bersama pihak lain untuk memperhatikan anak yang meemilki potensi untuk bisa bergabung di tim solawatan. Yang mana nanti bisa di buat kan kembali tim sholawatan baru. Dan juga dalam pengembangannya pihak Rt sering mengadakan lomba Pidato Di Tpq AL Anwar untuk melihat potensi baik dari kegiatan

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Isrofi

Jabatan : Ketua RT 11 Rw 06 Dusun Ngleles Desa Candimulyo

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Desember 2023

Waktu : Pukul 20.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana Kontribusi Pendidikan Agama Islam Remaja di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?

I : Remaja merupakan masa yang sangat rawan terhadap perbuatan-perbuatan negatif. Karena secara ilmu kejiwaan masa remaja merupakan masa hura-hura dan masa pubertas yang penuh dengan angan-angan yang dapat membawa para remaja berbuat yang tidak terpuji. Apalagi dihadapkan dengan dunia yang serba modern dimana segala sesuatunya dapat diperoleh dengan mudah. Sehingga pergaulan remaja merupakan permasalahan yang penting juga dipikirkan oleh orang tua dan para tokoh masyarakat Khususnya RT 11 Rw 06 yang melakukan pembentukan akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai agama.

P : Langkah apa untuk mendukung kontribusi Pendidikan Agama Islam Pada remaja Dusun Ngleles RT 11 RW 06 ?

I : Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya, lingkungannya pula yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.

P : Seberapa penting Peranan Pendidikan Agama Islam Di Dusun Ngleles RT 11 Rw 06 ?

I : Pembentukan akhlak pada remaja harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah lagi dengan tatanan moral yang semakin memburuk, karena dengan pembentukan akhlak pada remaja di Dusun Ngleles Rt 11 Rw 06 ketika tidak diantisipasi dengan pembinaan maka akhlak remaja akan menjadi buruk., Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya, lingkungannya pula yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.

P : Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan budaya religius Remaja di Rt 11?

I : Upaya dilakukan selalu membiasakan anak untuk selalu mengikuti kegiatan religius yang di Tpq dan lingkungan dan ikut serta dalam kegiatannya serta dalam pelaksanaannya di sisipkan nasihat nasihat guna meningkatkan nilai religius siswa. intinya kita membiasakan anak agar tidak lupa dan meninggalkan kewajibannya dalam peningkatan budaya religius

P : Apa faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius remaja di Rt 11?

I : Faktor pendukung yang pasti itu dari lingkungan yang Alhamdulillah sangat mendukung baik dari Fasilitas Masjid dan Tpq, guru serta masyarakat sekitar Rt. Lalu faktor dukungan orang tua yang selalu mendukung adanya kegiatan budaya religius yang ada di Rt11 Dan Tpq agar bisa di terapkan dirumah.

P : Apa faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius Remaja Rt11?

I : Untuk faktor penghambat ini mungkin dari lingkungan di rumah karna untuk lingkungan anak anak yang berbeda ada yang mendukung untuk meningkatkan nilai religius serta ada juga yang tidak mendukung, lalu penggunaan alat elektronik yang berlebihan, serta teman bermain (pergaulan)

P : Menurut bapak seberapa penting menerapkan budaya religius Remaja Rt 11?

I : Budaya religius sangat penting diterapkan di lingkungan rt. Karena Rt merupakan tempat praktik moral pribadi seorang anak dan tempat pengembangan sikap religius yang akan di terapkan dalam kehidupannya.

P : Bagaimana gambaran budaya religius Remajadi rt11?

I : Banyak sekali di antaranya dibiasakan untuk solat berjamaah magrib, mengaji di Tpq, menutup aurat secara sempurna dan mendidik untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

P : Apa tujuan dari tujuan dari program-program tersebut ?

I : Untuk menciptakan Remaja yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan karimah, membentengi Remaja dari perilaku yang tidak baik.

P : Bagaimana membiasakan diri setiap Remaja dalam menjalankan kegiatan yang bersifat keagamaan?

I : Di latih selalu melaksanakan kewajiban dan sunah rosul baik di dirumah dan lingkungan.

P : Bagaimana hasil dan nilai dari meningkatkan budaya religius Remaja di Rt11?

I : Karna budaya religius yang di terapkan disekolah adalah kegiatan yang bisa di amalkan di kehidupan sehari hari maka hasil dari pembiasaan kegiatan ini adalah siswa terbiasa istiqomah dalam melaksanakan kegiatannya. Serta dari kegiatan ini menghasilkan nilai disiplin seperti dari kegiatan solat berjamaah harus tertib.

Tertib ibadah adalah kunci sukses dalam kehidupan menanamkan nilai kejujuran juga pengabdian di lingkungan.

P : Bagaimana strategi yang digunakan dalam meningkatkan budaya religius Remaja?

I : Semua sesepuh memberikan contoh yang teladan, membiasakan anak-anak terhadap kegiatan yang baik, serta kegiatan dilakukan dengan pemantauan.

P : Apakah ada metode yang digunakan untuk menanamkan dan membiasakan Remaja dalam budaya religius yang ada?

I : Metode yang dilakukan adalah melalui pembiasaan dan mempraktikannya secara nyata .

P : Bagaimana pendekatan pembelajaran untuk menanamkan dan membiasakan budaya religius bagi Remaja ?

I : Untuk pendekatan saya menggunakan pendekatan saintifik. Yang mana pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan sesuai tema serta dilakukan atau dipraktikkan secara nyata. Seperti hari ini belajar materi wudhu selain pemberian materi anak-anak juga belajar mempraktikannya secara langsung.

P : Bagaimana pendekatan pembelajaran untuk menanamkan dan membiasakan budaya religius bagi Remaja?

I : Ya, kalau di luar kelas kami selalu mengajak anak-anak hal baik. Serta mengajak anak-anak untuk selalu taat mengikuti budaya / kegiatan religius yang ada di Tpq.

P : Apakah semua siswa wajib mengikuti program yang dibuat oleh pihak Rt?

I : Wajib. Itu kan hasil kesepakatan RT berdasarkan musyawarah dan tidak menyalahi aturan agama.

P : Apakah ada cara lain selain program tersebut dalam meningkatkan budaya religius remaja?

I : Tentu saja ada.

P : Apa contoh dari program tersebut?

I : Kegiatan tambahan tersebut di antara seperti kegiatan membaca taklim, kegiatan mingguan seperti wajib ikut Yasinan, kegiatan sholawatan, dan ikut serta merayakan pada PBHI contoh seperti kegiatan yang akan datang ini yaitu peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Yang mana kegiatan itu akan diisi dengan sholawatan serta adanya ceramah nasihat dari bu yai Qona'atul Janah juga RT 11.

P : Apa bentuk/ekspresi spesifik dari budaya religius yang ingin dikembangkan/ditunjukkan di Remaja?

I : Untuk pengembangannya kegiatan di Rt sejauh ini semakin baik dengan pihak lingkungan yang selalu mengadakan kegiatan keagamaan yang pada moment tertentu.dan mengenai budaya bersholawat atau sholawatan dan pembiasaan anak



Gambar 1.
Masjid Al HUDA



Gambar 2.
TPQ Al ANWAR Dusun Ngless Rt 11 Rw 06.



Gambar 3.
Wawancara dengan sesepuh dan Bpk Subadi S,ag.



Gambar 4.
Wawancara Bapak Rt 11 Rw 06 Bapak Isrofi



Gambar 5.
Wawancara dengan Bapak subadi S,ag pada acara walimatul khitan



Gambar 6
Acara Remaja mujudahan malam senin.



Gambar 7
Kegiatan Rebana Remaja Rt11 Rw 06



Gambar 8
Remaja berdoa sebelum sorogan Al-Quran di Tpq Al Anwar



Gambar 9
Makan bersama acara syukuran Remaja

RIWAYAT HIDUP

Daryadi, lahir pada tanggal 12 Desember 1980 di Dusun Ngleles Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo kabupaten Magelang, buah Cinta Dari Alm Ayahanda Kasjim dan Ibunda Satariyah.

Penulis Menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertiwi Candimulyo Pada tahun 1986 sampai pada tahun 1987. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 1987 di Sekolah Dasar Negri Candimulyo 2 Barisan Candimulyo selesai pada tahun 1994. Penulis melanjutkan pendidikan nonformal di pondok pesantren I'ANATUL MUJTAHIDIN Blembeng Purwodadi Tegalrejo Magelang, Tahun 1994 Sampai 2009, dan pada tahun 2003 penulis memperdalam pendidikan di Pon-Pes Al-Anwar karang mangu, Sarang, Rembang, yang di asuh oleh mbah Maemon Zubair,. kemudian pada tahun 2020 penulis di terima di perguruan Tinggi universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirma Guppi (UNDARIS) Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan pada ahirnya penulis menulis Skripsi dengan judul **“Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Pada Remaja Dusun Ngleles Rt 11 RW 06, Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2023”** sebagai Salah satu Syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga Kedepannya Penulis bisa menjadi Tenaga Pendidik yang Amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN CANDIMULYO
DESA CANDIMULYO

Jalan Candimulyo - Bawang km 01 Candimulyo Kodepos 56191

Kode Desa : 08152006

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 045.2/46/2006/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : ARIS SURYOKOCO, S. E
b. Jabatan : Pj. KEPALA DESA CANDIMULYO

dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : DARYADI
2. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
3. Tempat/Tanggal Lahir : MAGELANG / 13 Desember 1980
4. Warganegara : INDONESIA
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Perangkat Desa
7. Tempat Tinggal : NGLESES, RT.011 / RW.005
8. Surat bukti diri : NIK. 3308151312800004
No. KK. 3308150407106530
9. Keperluan : pengesahan skripsi dengan judul " Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius pada remaja Dusun Nglese RT11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo Kcamatan Magelang Tahun 2023"
10. Keterangan lain : Untuk program SI Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan telah melakukan penelitiandi Dusun Nglese Rt 11 Rw 06 Desa Candimulyo Kecamatan Candimulyo pada tanggal 08 November 2023 sampai dengan tanggal 06 pebruari 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Candimulyo, 15 Februari 2024



ARIS SURYOKOCO, S. E
NIP. 19720409 200901 1 002